

**PENGARUH *MORAL REASONING* DAN *ETHICAL SENSITIVITY*  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**NURUL LUTHFIE AL-FITHRIE**

11412144004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

**PENGARUH *MORAL REASONING* DAN *ETHICAL SENSITIVITY*  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**NURUL LUTHFIE AL-FITHRIE**

**11412144004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

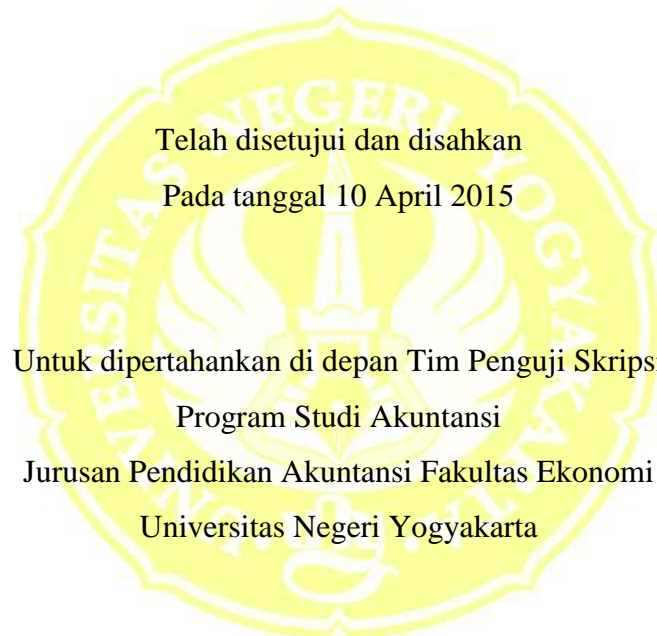
**PENGARUH *MORAL REASONING* DAN *ETHICAL SENSITIVITY*  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL LUTHFIE AL-FITHRIE

11412144004



Disetujui

Dosen Pembimbing,



Mamin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.  
NIP. 19820514 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MORAL REASONING DAN ETHICAL SENSITIVITY  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)**

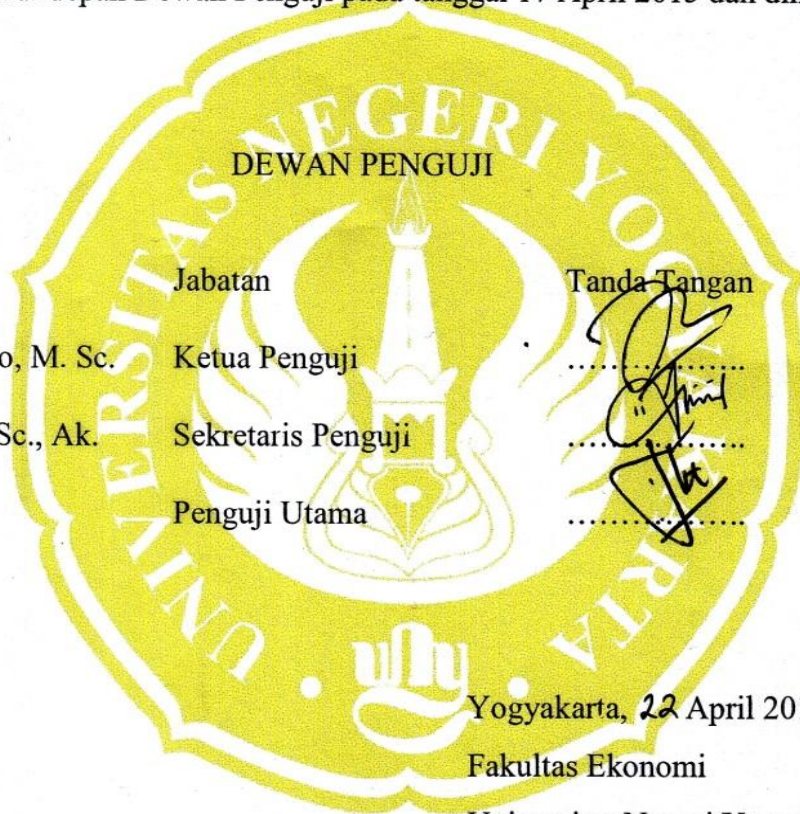
yang disusun oleh:

NURUL LUTHFIE AL-FITHRIE

11412144004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 April 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc.	Ketua Penguji		21 April 2015
Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.	Sekretaris Penguji		21 April 2015
Dra. Sukanti, M. Pd.	Penguji Utama		21 April 2015



Yogyakarta, 22 April 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Singiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Luthfie Al-Fithrie  
NIM : 11412144004  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *MORAL REASONING* DAN  
*ETHICAL SENSITIVITY* TERHADAP PERSEPSI  
ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN  
*GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 April 2015  
Penulis,



Nurul Luthfie Al-Fithrie  
NIM. 11412144004

## **MOTTO**

Maka adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kesenangan, maka dia berkata, “Tuhanku telah memuliakanku.”

(Qs. Al-Fajr: 15)

Mengeluh tidak merubah apapun. Bersedih tidak ada gunanya.

Tegapkan tubuhmu, kuatkan hatimu. Bertindaklah!

(Rika Fatayat)

Be the best in everytime and everywhere. Stop wishing, start doing!

(Binti Afifah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orang Tua Tercinta, Bapak Ahmad Lutfi dan Ibu Parjilah

Terima kasih tak terhingga untuk kasih sayang yang tak pernah usai, do’a yang tak pernah terputus, kesabaran yang tak pernah lelah, pengorbanan, dan dukungan, serta semangat yang tiada henti.

2. Adikku Tersayang, Mustofa Luthfie

Terimakasih atas perhatian, bantuan, semangat, dan doa yang selalu kau panjatkan selama ini.

**PENGARUH *MORAL REASONING* DAN *ETHICAL SENSITIVITY*  
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI  
DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)**

Oleh:  
Nurul Luthfie Al-Fithrie  
11412144004

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, (2) pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, (3) *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, (4) *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) angkatan 2011, 2012, dan PKS 2014 yang berjumlah 170 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 115 responden mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,293, nilai  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,086, nilai signifikansi sebesar 0,001 dan persamaan garis regresinya  $Y = 7,248 + 1,105X_1$ . (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,403, nilai  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,162, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$  dan persamaan garis regresinya  $Y = 7,188 + 0,445X_2$ . (3) *Gender* dapat memoderasi dalam pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 3,650 + 0,191X_1 + 8,946Z - 0,217X_1*Z$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. (4) *Gender* dapat memoderasi dalam pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 5,100 + 0,612X_2 + 4,516Z - 0,341X_2*Z$  dan nilai signifikansinya sebesar 0,047.

**Kata kunci :** *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity*, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, *Gender*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)” dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dhyah Setyorini, M. Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, kritik saran, perhatian, serta arahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Sukanti, M. Pd., sebagai dosen nara sumber yang telah memberikan kritik, saran, dan arahan yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.



7. Mahendra Adhi Nugroho, S.E., M.Sc., ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
8. Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011, 2012, dan PKS 2014 yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian.
9. Segenap dosen Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu.
10. Sahabat-sahabat tersayang, Tiwinarni, Binti Afifah, Nurwiyati, Dwi Janatri Prakasita, Catarina Putri Mariska, Irene Yola Mentari, Atika Saraswati, Arum Zakiah, dan Rika Fatayat, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan segala bantuan selama ini, serta doa yang kalian panjatkan.
11. Keluarga besar Akuntansi UNY 2011, khususnya Akuntansi B 2011 yang selalu memberi masukan, bantuan, semangat, dukungan, dan terimakasih untuk kebersamaan selama ini.
12. Keluarga kecilku, KKN UNY ND68 tersayang, Caesar, Emak Putri, Diki, Mbak Shinta, Evan, Mbak Ndary, Mas Dewa, Refi, dan Samuel atas kebersamaan, pelajaran, pengalaman, dan kenangan selama masa KKN yang tak kan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan pahala dan rizki atas segala amal baiknya, Amin. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 10 April 2015

Penulis,

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Gmif' with a stylized flourish at the end.

Nurul Luthfie Al-Fithrie

NIM. 11412144004

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	14
2. <i>Moral Reasoning</i> (Penalaran Moral) .....	19
3. <i>Ethical Sensitivity</i> (Sensitivitas Etis) .....	25
4. <i>Gender</i> .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Paradigma Penelitian .....	39
E. Hipotesis Penelitian .....	39
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	47
G. Uji Instrumen Penelitian .....	49
1. Uji Validitas .....	50
2. Uji Reliabilitas .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	55
1. Uji Asumsi Klasik .....	55
2. Uji Hipotesis .....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Deskripsi Data Umum .....	64
B. Deskripsi Data Khusus .....	67
C. Analisis Data .....	76
1. Uji Asumsi Klasik .....	76
2. Uji Hipotesis .....	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
1. Pengaruh positif <i>Moral Reasoning</i> terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	89
2. Pengaruh positif <i>Ethical Sensitivity</i> terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	90
3. <i>Gender</i> dapat memoderasi Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	92
4. <i>Gender</i> dapat memoderasi Pengaruh <i>Ethical Sensitivity</i> terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	94
F. Keterbatasan Penelitian .....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN .....	108

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Moral Kohlberg .....	21
2. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Berdasarkan Indikator .....	48
3. Skala <i>Likert</i> .....	49
4. Rangkuman Uji Validitas Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	51
5. Rangkuman Uji Validitas <i>Moral Reasoning</i> .....	52
6. Rangkuman Uji Validitas <i>Ethical Sensitivity</i> .....	52
7. Koefisien Reliabilitas Instrumen .....	54
8. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel .....	54
9. Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	64
10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	70
11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	71
12. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Moral Reasoning</i> .....	72
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Moral Reasoning</i> .....	73
14. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Ethical Sensitivity</i> .....	74
15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Ethical Sensitivity</i> .....	75
16. Kriteria <i>Gender</i> .....	76
17. Hasil Pengujian Uji Normalitas .....	77
18. Hasil Uji Linearitas .....	78
19. Hasil Uji Multikolinearitas .....	79
20. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80

21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_1$ .....	81
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana $H_2$ .....	82
23. Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> $X_1$ dengan $Z$ terhadap $Y$ .....	84
24. Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> $X_2$ dengan $Z$ terhadap $Y$ .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	39
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	65
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan .....	66
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	108
2. Data Responden .....	115
3. Data Hasil Uji Instrumen .....	128
4. Data Statistik Deskriptif .....	136
5. Data Hasil Uji Asumsi Klasik .....	143
6. Data Hasil Uji Hipotesis .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia kerja, setiap orang atau pekerja dari berbagai profesi harus mampu mengedepankan sikap etis dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya dalam bekerja. Begitu juga bagi profesi akuntan yang diharapkan selalu berperilaku etis. Namun dewasa ini, profesi akuntan mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Skeptisme masyarakat akan profesi akuntan cukup beralasan. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan, maupun akuntan pemerintah.

Sebagai contoh pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan yaitu banyaknya laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian tetapi mengalami kemunduran setelah opini dikeluarkan. Hal itu terjadi karena akuntan tidak memberikan opini yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Dengan kata lain, akuntan melakukan manipulasi data sehingga data yang disajikan menjadi wajar tanpa pengecualian.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam perannya sebagai seorang akuntan yang profesional. Oleh karena itu, seharusnya

seorang akuntan mempunyai kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan profesinya, baik itu akuntan sektor publik, akuntan manajemen, maupun akuntan publik (auditor).

Dengan adanya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi selama ini, diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Hal ini tidak terlepas dari dunia pendidikan dimana akuntan tersebut mengenal dan mempelajari tentang ilmu akuntansi. Proses ketika menjadi mahasiswa sangat berpengaruh besar. Saat itu merupakan waktu yang tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka karena ketika dihadapkan dalam dunia kerja, mereka sudah harus siap dalam mengambil segala keputusan.

Oleh karena itu, pendidikan mengenai etika harus disampaikan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi sebelum mereka memasuki dunia kerja. Salah satu tujuan dari pendidikan akuntansi adalah untuk mengenalkan mahasiswa kepada nilai-nilai dan standar etik dalam profesi akuntan. Pentingnya etika dalam suatu profesi seharusnya dapat mendorong profesi akuntan memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya para akuntan berperilaku sesuai kode etik profesi supaya mendapat persepsi yang baik dari para mahasiswa.

Akuntan yang profesional biasanya memiliki keahlian (*skill*), pengetahuan, dan karakter yang menunjukkan personalitinya sebagai seorang yang profesional yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Para

profesional dalam menjalankan tugas profesinya harus berpegang pada nilai-nilai profesional. Pendidikan akuntansi yang diajarkan di beberapa Perguruan Tinggi (PT) selama ini terkesan sebagai pengetahuan yang stagnan. Definisi inilah yang membatasi pembentukan sikap mahasiswa dalam berperilaku etis.

Sebagai contoh perilaku mahasiswa yang tidak etis yaitu banyak mahasiswa yang melakukan pemalsuan dalam presensi perkuliahan atau biasa dikenal oleh kalangan mahasiswa dengan istilah “titip absen”, mencontek pada saat ujian, menjiplak hasil karya orang lain, berusaha meminta ke dosen agar diberi nilai yang tinggi, atau tidak memberi kontribusi yang memadai pada saat kerja kelompok. Dari kedisiplinan, mahasiswa juga seringkali terlambat dalam menghadiri perkuliahan atau pada saat mengumpulkan tugas. Dalam menghormati dosen pun terkadang mahasiswa kurang memperhatikan, contohnya tidak menghargai dosen ketika menerangkan di depan kelas, tidak memiliki sopan santun ketika berkomunikasi dengan dosen, atau pada saat bertemu di luar jam perkuliahan mahasiswa tidak menyapa dosen. Oleh karena itu, pembentukan sikap dan perilaku etis mahasiswa sangat penting.

Etika merupakan suatu landasan seseorang dalam bertindak supaya tidak menyimpang dari aturan yang berlaku, sehingga perilakunya dipandang baik dan sopan oleh orang lain. Etika tidak diatur dalam undang-undang dan etika mengalir begitu saja dalam masyarakat. Etika tidak hanya berlaku di kehidupan bermasyarakat saja, namun etika juga berlaku dalam dunia kerja yang biasa disebut dengan istilah etika profesi. Etika profesi yang sudah disepakati oleh anggota disebut kode etik. Fungsi dari adanya kode etik yaitu

untuk mengatur anggotanya supaya berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama dan sesuai prosedur, sehingga yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang memiliki kode etik. Dengan demikian, seorang akuntan publik dituntut untuk bekerja secara profesional. Dalam membuat laporan keuangan, seorang akuntan publik harus mampu menjamin bahwa laporan yang mereka buat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan terbebas dari salah saji secara material. Berkaitan dengan etika, seorang akuntan publik dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam memberikan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan berpedoman pada Standar Audit yang berlaku. Selain itu, dalam membuat laporan keuangan, seorang akuntan publik harus memiliki sifat independen dan integritas yang tinggi, supaya hasil laporan keuangan yang mereka susun terbebas dari campur tangan pihak lain. Hal ini bertujuan agar akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien atau masyarakat.

Kode etik profesi berisi aturan-aturan yang mengharuskan anggotanya berperilaku sesuai dengan standar etika yang sudah ditetapkan. Meski kode etik profesi sudah ditetapkan, namun para akuntan masih sering melanggar etika. Banyak akuntan yang melakukan penyimpangan dalam pembuatan laporan keuangan dan berperilaku tidak etis. Penyebab terjadinya pelanggaran karena adanya persaingan antar akuntan publik supaya memperoleh citra baik dimata klien namun dengan mengabaikan kode etik yang berlaku.

Dari beberapa kasus terkait dengan pelanggaran etika, seperti kasus Enron-Arthur Anderson dan kasus pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, seperti kasus Kimia Farma dan PT KAI, menimbulkan persepsi dari dalam diri mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan. Antar mahasiswa atau mahasiswi memiliki persepsi yang berbeda mengenai kasus tersebut. Pembentukan persepsi tergantung sensitivitas panca indera dari mahasiswa itu sendiri dan sifat bawaan dari mahasiswa atau mahasiswi (Ferdinandus, 2014).

Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik yang akan menggantikan profesinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan tentang perilaku etis sangat diperlukan sebagai bekal kelak ketika ia bekerja sebagai akuntan publik. Ilmu pengetahuan tersebut salah satunya diperoleh ketika ia berada di bangku perkuliahan. Ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku baik. Namun, tidak menutup kemungkinan ilmu yang mereka dapatkan semasa kuliah akan berbeda penerapannya ketika mereka dihadapkan dengan dunia kerja yang nyata. Ketika mahasiswa telah berhasil menjadi seorang akuntan dan dihadapkan dengan lingkungan kerja yang kurang baik, tidak menutup kemungkinan ia akan melupakan etika dan berperilaku menyimpang dari etika yang ada.

Karakteristik personal individu seperti *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* akan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam pengambilan keputusan yang etis. Welton (1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi (2009) menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Menurut Rest (2000), semakin tinggi level penalaran moral seseorang akan semakin mungkin untuk berperilaku etis.

Moralitas tidak semata-mata berhubungan dengan perilaku yang terlihat ataupun yang dapat diketahui dari berita (misalnya berita-berita kriminal), akan tetapi lebih dalam dari sekedar perilaku yang tampak tersebut. Dalam menilai suatu perilaku boleh atau tidak boleh dilakukan, pertimbangan atau pemikiran yang mendasari terjadinya penilaian moral itu merupakan hal yang patut untuk diperhatikan. Perilaku moral yang merupakan hasil dari penilaian moral seseorang, dapat ditampilkan dalam bentuk yang sama namun alasan atau dasar pemikiran yang melatarbelakangi dilakukannya perilaku moral itu bisa berbeda. Hal inilah yang dikemukakan oleh Kohlberg (1995) sebagai penalaran moral yaitu alasan-alasan atau pertimbangan-pertimbangan dalam menilai mengapa suatu tindakan itu boleh atau tidak boleh dilakukan.

Mahasiswa tidak terlepas dari situasi-situasi yang menuntutnya untuk memutuskan suatu penilaian atau pendapat moral, yaitu yang berhubungan dengan boleh atau tidak boleh suatu perilaku tertentu dilakukan. Terdapat beberapa fenomena yang dapat dikatakan terkait dengan penilaian moral antara lain tawuran antar mahasiswa, perilaku saling ejek atau *bullying* antara

sesama mahasiswa, serta fenomena kekerasan antar mahasiswa. Bila ditelusuri lebih lanjut, ada mahasiswa yang melakukannya, ada juga yang tidak melakukannya. Hal ini menjadi menarik ketika mengetahui apa alasan dibalik setiap perilaku tersebut dimana tentunya ada penilaian tertentu mengapa perilaku tersebut boleh atau tidak boleh dilakukan. Hal ini juga tidak perlu terjadi apabila mahasiswa telah menyadari dirinya sebagai mahasiswa yang memiliki moralitas sesuai dengan tingkat perkembangannya. Mahasiswa dengan penalaran moral yang tinggi, maka kecenderungan untuk melakukan perbuatan tersebut lebih rendah. Hal ini berkaitan dengan penalaran moral bahwa hal-hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik dan melanggar moral.

Moral dan etika biasanya dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kesadaran akan pentingnya berperilaku sesuai aturan-aturan yang ada dan nilai-nilai yang dianggap baik sehingga membentuk suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus. Kesadaran tentang pentingnya berperilaku etis berbeda-beda antar individu. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan disebut sebagai Sensitivitas Etika (Ferdinandus, 2014).

Sensitivitas Etis (*Ethical Sensitivity*) ini sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk mengukur tingkat kepekaan terhadap nilai-nilai yang ada baik di dalam maupun di luar lingkungan mereka. Setiap orang pasti mempunyai sensitivitas terhadap etika, terutama pada mahasiswa karena mereka mendapat ilmu tentang etika di bangku perkuliahan. Tentu saja tingkat



sensitivitas antar individu berbeda-beda. Tingkat sensitivitas biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya orientasi etika, komitmen profesional, komitmen organisasional, budaya atau kultur lingkungan, dan karakter personal.

Dalam dunia kerja, pria dan wanita memiliki tingkat sensitivitas etis yang berbeda. Pria berusaha mencari kesuksesan yang kompetitif dan agresif serta akan melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan tersebut, sedangkan wanita cenderung menekankan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dalam relasi kerja. Wanita cenderung taat pada peraturan dalam menjaga hubungan tersebut, sehingga wanita cenderung lebih etis daripada pria.

Begitu juga dalam dunia perkuliahan, mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan biasanya memiliki tingkat sensitivitas terhadap etika yang berbeda. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat sensitivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Mahasiswa laki-laki dengan sikap bawaannya yang mengandalkan logika, maskulin, dan berorientasi pada prestasi maka persepsi yang muncul berdasarkan logika, sedangkan mahasiswi dengan sikap bawaan yang feminin, mengandalkan perasaan, dan keibuan, persepsi yang terbentuk berdasarkan perasaan (Ferdinandus, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat dua hasil yang berbeda terkait pengaruh *Gender* terhadap perilaku etis akuntan. Penelitian Khairil Henry (2013) menyatakan bahwa dosen akuntansi

perempuan lebih memiliki orientasi etis yang tinggi dibandingkan dosen akuntansi laki-laki. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Herwinda (2010) menyatakan bahwa *Gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menimbulkan dugaan bahwa *Gender* sebenarnya bukan merupakan variabel independen, melainkan variabel pemoderasi dalam penelitian yang berkaitan dengan orientasi etika. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi.

Penelitian ini menggunakan obyek mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2011, Akuntansi angkatan 2012, dan Akuntansi PKS angkatan 2014 di Universitas Negeri Yogyakarta. Pertimbangan pemilihan mahasiswa ini karena mereka merupakan mahasiswa yang sebentar lagi memasuki dunia kerja, sehingga diharapkan dapat diketahui gambaran bagaimana cara mereka menyikapi bila seandainya mereka menghadapi suatu kasus dan cara mereka menghadapi kasus yang terjadi di tempat mereka bekerja. Selain itu, mahasiswa akuntansi semester tersebut juga sudah lulus mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya beberapa kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan menunjukkan rendahnya perilaku etis akuntan.
2. Semakin banyaknya perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan, seperti perilaku mencontek waktu ujian, menandatangani presensi teman yang tidak hadir, ataupun membolos yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa.
3. Rendahnya tingkat *Moral Reasoning* yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga terjadi beberapa fenomena terkait dengan penalaran moral di kalangan mahasiswa, seperti fenomena tawuran antar mahasiswa, perilaku saling ejek atau *bullying* antar sesama mahasiswa, serta fenomena kekerasan antar mahasiswa.
4. Rendahnya tingkat Sensitivitas Etis yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mahasiswa cenderung mengabaikan etika yang berlaku.
5. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pada variabel *Gender* diperoleh hasil yang tidak konsisten apabila dikaitkan dengan perilaku etis akuntan.

### C. Pembatasan Masalah

Persepsi Etis merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang akuntan. Persepsi Etis ini didukung oleh kepatuhan akuntan terhadap aturan-aturan atau etika yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor personal yang kemungkinan mempengaruhi Persepsi Etis yaitu *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity*. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi di UNY.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh *Gender* pada hubungan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh *Gender* pada hubungan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
3. Pengaruh *Gender* pada hubungan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
4. Pengaruh *Gender* pada hubungan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun referensi mengenai pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Selain itu, dapat membantu pembaca yang berminat untuk meneliti masalah yang sama untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam praktek, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, dapat mengasah kemampuan menulis dan meneliti.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya Pengauditan I dan Pengauditan II.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

###### **a. Pengertian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moral. Etika (*ethics*) berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti “karakter”, sedangkan moral yang berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti “kebiasaan”. Moralitas berpusat pada “benar” dan “salah” dalam perilaku manusia. Oleh karena itu, etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana perilaku seseorang terhadap sesama. Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antar manusia dan berfungsi untuk mengarahkan kepada perilaku moral.

Bertens (2002), merumuskan pengertian etika dalam tiga pengertian. Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika merupakan kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang sesuatu hal yang baik dan buruk.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme, seorang akuntan dituntut untuk memiliki etika. Etika akuntan merupakan tata cara atau perbuatan baik maupun buruk seseorang yang ahli di bidang akuntansi (akuntan) untuk mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku dalam akuntansi. Etika akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika terdiri dari tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya.

Dalam profesi akuntan, seorang akuntan yang mematuhi kode etik profesinya dapat dikatakan seorang yang berperilaku etis. Akuntan yang berperilaku etis sangat diharapkan oleh banyak kalangan seperti investor, masyarakat, dan pemerintah. Tujuan akuntan harus berperilaku etis supaya laporan audit yang digunakan oleh para investor dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan dan hasil auditnya dapat dipercaya. Selain itu, dengan berperilaku etis akuntan dapat dipandang terhormat di kalangan masyarakat juga kalangan mahasiswa sebagai penerus generasinya di kemudian hari.



Dengan demikian, masyarakat pada umumnya dan mahasiswa khususnya akan memiliki pandangan atau persepsi yang positif terkait dunia kerja profesi akuntan.

Khairil Henry (2013) mengemukakan bahwa Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan pandangan individu-individu terhadap peristiwa yang diterima oleh panca indera sehingga individu-individu dapat memahami kejadian yang diterima sesuai dengan peristiwa yang terjadi (Made Pasek dkk, 2014). Persepsi diartikan sebagai proses yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya kemudian menginterpretasikan stimulus tersebut melalui panca indera.

Pentingnya etika dalam suatu profesi mendorong perhatian pada penanaman nilai-nilai etika sejak masa pendidikan calon akuntan. Pendidikan mengenai pentingnya etika dalam profesi perlu diberikan pada mahasiswa akuntansi sejak dini sebagai tindakan antisipatif supaya nantinya calon akuntan ini dapat berperilaku etis ketika dihadapkan dengan dunia kerja.

Mahasiswa akuntansi berperan penting dalam memberikan tanggapan atas berbagai fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat karena mereka memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan etika. Salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh mahasiswa

akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi isu-isu etis dari pertanyaan-pertanyaan etis.

Dalam lingkungan bisnis kelak, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan tidak menutup kemungkinan akan mengalami dilema ketika melakukan atau membuat suatu keputusan. Pada tahap tersebut, mahasiswa akuntansi akan membuat keputusan sesuai dengan persepsi etisnya. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terbentuk oleh pemahaman tentang akuntansi khususnya terkait dengan perilaku akuntan, sehingga mahasiswa dapat menilai etis atau tidak etis dari perilaku tersebut. Kode etik akuntan diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan tanggapan atas skandal etis yang terjadi pada profesi akuntan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi merupakan pandangan seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga ia dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan merupakan perilaku etis atau tidak etis. Dalam memberikan penilaian terhadap perilaku akuntan, mahasiswa akuntansi diharuskan berpedoman atau mengacu pada kode etik yang berlaku.

#### **b. Faktor-faktor Terbentuknya Persepsi**

Sarlito Wirawan (2006) menjelaskan bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

a) Perhatian

Seluruh rangsang yang ada di sekitar kita, tidak dapat kita tangkap sekaligus, tetapi harus difokuskan pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

b) Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Perbedaan set juga akan menyebabkan perbedaan persepsi.

c) Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula bagi tiap-tiap individu.

d) Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

e) Ciri Kepribadian

Pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

Dari faktor-faktor di atas yang sesuai dengan pelaksanaannya adalah sistem nilai karena penilaian masing-masing individu pasti berbeda antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga menyebabkan persepsi tiap individu berbeda-beda.

## **2. *Moral Reasoning* (Penalaran Moral)**

### **a. Pengertian *Moral Reasoning* (Penalaran Moral)**

Secara etimologis, kata moral sama dengan kata etika karena kedua kata tersebut sama-sama mempunyai arti yaitu kebiasaan atau adat. Dengan kata lain, moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu etika dari Bahasa Yunani dan moral dari Bahasa Latin (Febrianty, 2011). Moral adalah sikap mental dan emosional yang dimiliki oleh individu sebagai anggota kelompok sosial dalam melakukan tugas-tugas serta loyalitas pada kelompok (Falah, 2006).

Dalam teori perkembangan moral kognitif (Kohlberg, 2006), pertimbangan moral/alasan moral dapat dinilai dengan menggunakan tiga kerangka level yang terdiri dari:

#### *1) Pre-conventional level*

Dalam tahap ini, individu membuat keputusan untuk menghindari risiko atau kepentingan pribadi (fokus pada orientasi jangka pendek). Individu pada level moral ini akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu, individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada.

## 2) *Conventional level*

Dalam tahap ini, individu menjadi lebih fokus pada dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Dalam situasi dilema etika, fokus individu bergeser dari fokus jangka pendek dan berorientasi kepentingan pribadi menjadi berorientasi pada pertimbangan akan kebutuhan untuk mengikuti aturan umum untuk menciptakan perilaku yang baik. Individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman atau keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Individu akan memandang dirinya sebagai bagian integral dari kelompok referensi. Mereka cenderung melakukan *fraud* demi menjaga nama baik kelompoknya.

## 3) *The post conventional level*

Dalam level ini, individu fokus pada prinsip etika secara luas sebagai panduan perilaku mereka. Selain itu, individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal.

**Tabel 1. Tahap-tahap Perkembangan Moral Kohlberg**

Tingkat (level)	Sublevel	Ciri Menonjol
Tingkat I ( <i>Preconventional</i> ) Usia < 10 tahun	1. Orientasi pada hukuman	Mematuhi peraturan untuk menghindari hukuman.
	2. Orientasi pada hadiah	Menyesuaikan diri untuk memperoleh hadiah/pujian.
Tingkat II ( <i>Conventional</i> ) Usia 10-13 tahun	3. Orientasi anak baik	Menyesuaikan diri untuk menghindari celaan orang lain.
	4. Orientasi otoritas	Mematuhi hukuman dan peraturan sosial untuk menghindari kecaman dari otoritas dan perasaan bersalah karena tidak melakukan kewajiban.
Tingkat III ( <i>Postconventional</i> ) Usia > 13 tahun	5. Orientasi kontrak sosial	Tindakan yang dilaksanakan atas dasar prinsip yang disepakati bersama masyarakat demi kehormatan diri.
	6. Orientasi prinsip etika	Tindakan yang didasarkan atas prinsip etika yang diyakini diri sendiri untuk menghindari penghukuman diri.

Sumber: Sukrisno dan Ardana (2009)

Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut mendasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral apabila orang tersebut dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat.

Jadi, moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melakukan perbuatan-perbuatan

yang baik dan benar. Akan tetapi, baik dan benar menurut seseorang belum tentu baik dan benar pula menurut orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Moral Reasoning* merupakan kesadaran moral yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral dalam pengambilan keputusan etis. *Moral Reasoning* merupakan sebuah proses penentuan benar atau salah yang dialami seseorang dalam mengambil suatu keputusan etis.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Moral Reasoning* (Penalaran Moral)**

Menurut Kohlberg (2006), ada 3 faktor utama umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan moral, yaitu:

1) Kesempatan pengambilan peran

Perkembangan penalaran moral meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban, nilai, dan standar orang lain.

2) Situasi moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikkan sebagai hak dan kewajiban fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, dan figur otoritas (tahap 1). Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada pertimbangan

sistem yang tersedia (tahap 4 atau lebih tinggi). Tahap penalaran moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

### 3) Konflik moral kognitif

Konflik moral kognitif merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah. Anak yang mengalami pertentangan dengan orang lain yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan tahap perkembangan moral yang lebih tinggi daripada anak yang berkonfrontasi dengan orang lain yang memiliki tahap penalaran moral yang sama dengannya.

### c. Pengukuran Moral Reasoning

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penalaran moral dapat diukur dengan menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* (MES). MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Lima konstruk moral terefleksi dalam MES adalah:

- 1) *Justice* atau *moral equity*. Konstruk ini menyatakan bahwa melakukan sesuatu yang benar ditentukan oleh adanya prinsip keadilan moral. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan



seseorang itu adil atau tidak adil, wajar atau tidak wajar, dan secara moral benar atau tidak benar.

- 2) *Relativism*. Kontruk ini merupakan model penalaran pragmatis yang beranggapan bahwa etika dan nilai-nilai bersifat umum namun terikat pada budaya. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang itu secara kultural dapat diterima/tidak dapat diterima dan secara tradisional dapat diterima atau tidak.
- 3) *Egoism*. Kontruk ini menyatakan bahwa individu selalu berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan individu dan memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan pada diri sendiri. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang menunjukkan promosi (tidak) dari si pelaku dan menunjukkan personal yang memuaskan atau tidak memuaskan si pelaku.
- 4) *Utilitarianism*. Kontruk ini menyatakan bahwa penalaran moral salah satu dari filosofi konsekuensi. Moralitas dari suatu tindakan merupakan sebuah fungsi dari manfaat yang diperoleh dan biaya yang terjadi. Konsekuensinya adalah bagaimana memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biayanya. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan tertentu dari seseorang apakah menghasilkan manfaat yang besar atau kecil dan tindakan tersebut meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan.
- 5) *Deontology* atau *contractual*. Kontruk ini merupakan cara penalaran dengan menggunakan logika untuk mengidentifikasi

tugas atau tanggung jawab yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku terkait profesi auditor merupakan salah satu contoh pedoman untuk melaksanakan tugas. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang tersebut melanggar atau tidak melanggar kontrak tertulis dan melanggar atau tidak melanggar janji yang terucap.

### **3. *Ethical Sensitivity* (Sensitivitas Etis)**

#### **a. Pengertian *Ethical Sensitivity* (Sensitivitas Etis)**

Sensitivitas Etis merupakan kemampuan untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis. Sensitivitas Etis merupakan kemampuan untuk mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi. Kemampuan seseorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut terhadap etika. Faktor yang penting dalam menilai perilaku etis adalah adanya kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan, inilah yang disebut Sensitivitas Etis (Andi, 2013).

Sensitivitas Etis dalam penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa selama proses belajar mengajar serta direfleksikan dalam tindakan akademis yang berdampak pada perilaku etis. Nurma (2011) menjelaskan bahwa Sensitivitas merupakan ciri-

ciri tindakan yang mendeteksi kemungkinan lulusan berperilaku etis. Apabila sebagai calon sarjana ekonomi, mahasiswa berperilaku tidak etis maka kemungkinan setelah lulus akan berperilaku tidak etis. Hal ini perlu dideteksi sejak awal sebagai langkah awal untuk mencegah perilaku tidak etis melalui cakupan atau muatan kurikulum etika dalam perkuliahan.

Riset di bidang akuntansi telah difokuskan pada kemampuan para akuntan dalam membuat keputusan etika dan berperilaku etis. Faktor penting dalam penilaian dan perilaku etis adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut dengan Sensitivitas Etis (Ryanto, 2008).

Dalam beberapa hal, banyak keputusan dinilai sebagai keputusan moral hanya karena memiliki kandungan moral, padahal tidak demikian. Suatu keputusan dapat dinilai dari segi moral jika keputusan itu dibuat dengan memperhitungkan atau memasukkan nilai-nilai moral.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Sensitivitas merupakan tingkat kepekaan seseorang dalam merespon kejadian atau peristiwa tertentu. Jadi, Sensitivitas Etis dapat diartikan sebagai kesadaran individu dalam menilai perilaku etis. Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Ethical Sensitivity* (Sensitivitas Etis)**

Rest (2000), mengajukan model atau rerangka analisis empat komponen kerangka kerja untuk meneliti pengembangan proses berpikir moral individual dan perilaku individu dalam mengambil keputusan di mana tiap komponen tersebut mempengaruhi perilaku moral dan kegagalan pada komponen dapat menyebabkan perilaku yang tidak etis. Komponen tersebut dicirikan sebagai berikut:

- 1) Pengenalan individu akan keberadaan masalah etis dan pengevaluasian pengaruh pilihan perilaku potensial pada kesejahteraan pihak yang berimbas.
- 2) Penentuan perilaku moral secara ideal yang sesuai untuk sebuah situasi.
- 3) Keputusan pada tindakan yang dimaksud berkaitan dengan berbagai hasil yang dinilai dan implikasi moralnya.
- 4) Pelaksanaan perilaku yang dimaksud tersebut.

**c. Pengukuran *Ethical Sensitivity* (Sensitivitas Etis)**

*Ethical Sensitivity* (Sensitivitas Etis) diukur dengan memodifikasi skenario Sensitivitas Etis Shaub (1989), yaitu:

- 1) Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.
- 2) Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.

3) Subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Meskipun tindakan-tindakan tersebut tergolong masalah kecil tetapi jika dilanggar oleh profesi akuntan maka akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat atau klien terhadap para akuntan tersebut berkurang. Oleh karena itu, sebaiknya seorang akuntan dapat bersikap profesional. Seorang yang profesional tentu akan bersikap etis dan tidak akan melanggar kode etik yang sudah ditetapkan.

Mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi generasi penerus para akuntan saat ini dan memiliki tingkat Sensitivitas Etis yang tinggi akan dapat merasakan jika ada rekan kerjanya atau akuntan lain yang bertindak tidak profesional dan tidak akan meniru perilaku menyimpang tersebut. Sebaliknya, mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis rendah cenderung tidak menyadari jika ada akuntan lain yang bertindak tidak profesional.

#### 4. *Gender*

Menurut Muhammad (2006), kata “*Gender*” berasal dari bahasa Inggris, *Gender* berarti “jenis kelamin”, namun sebenarnya arti tersebut kurang tepat, dengan demikian *Gender* disamakan pengertiannya dengan *sex* yang berarti jenis kelamin. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, *Gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Dalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *Gender* adalah konsep kultural yang

berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat

Santrock (2002) mengemukakan bahwa istilah *Gender* dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan *Gender* mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan, apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan.

Pengertian *Gender* menurut Fakih (2001) adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, atau perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa. Menurut Desi (2011), *Gender* adalah perbedaan perilaku antara pria dan wanita yang dikonstruksi secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan ketentuan dari Tuhan, melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

Hastuti (2007) berpendapat bahwa *Gender* merupakan suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional di kalangan masyarakat. Perbedaan inilah yang mengakibatkan antara pria dan wanita

memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat, dan mengkomunikasikan hal atau informasi menjadi suatu hasil.

Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan *Gender* biasanya akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan. Laki-laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk mengabaikan aturan-aturan yang ada, karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan, sedangkan perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik sesuai aturan-aturan yang berlaku dan hubungan kerja yang harmonis.

Betz et al (1989), menjelaskan dua pendekatan sehubungan dengan *Gender* dalam menentukan perilaku etis. Pertama, pendekatan sosialisasi *Gender*, dimana laki-laki dan perempuan membawa nilai dan norma-norma yang berbeda ke dalam pekerjaan yang akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan tersebut dalam membuat keputusan. Laki-laki akan bersaing mencapai kesuksesan dan cenderung melanggar aturan-aturan karena laki-laki memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Perempuan secara tipikal tidak mementingkan diri sendiri dan menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Kedua, pendekatan struktural dimana laki-laki dan perempuan sehubungan dengan peran-perannya dalam jabatan tertentu menunjukkan prioritas perilaku etis yang sama.

Banyak penelitian yang meneliti mengenai hubungan *Gender* dan etika. Hal ini disebabkan karena salah satu permasalahan yang dibahas di

dalam literatur etika, bisnis dan psikologi adalah apakah perempuan lebih sensitif dalam hal etika dibanding laki-laki ketika mengidentifikasi dan mengakui kejadian etis versus tidak etis, atau apakah perempuan memiliki latar belakang/*reasoning* dan pengembangan moral yang lebih baik dibanding laki-laki (Siti Muthmainah, 2006).

Dengan demikian, *Gender* merupakan suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah *Gender* dapat memoderasi atau tidak dalam pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan, yakni:

### **1. Penelitian oleh Ferdinandus Rio Priambudi (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus Rio Priambudi (2014) berjudul "Pengaruh *Sensitivitas Etika* terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *Sensitivitas Etika* terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan dan *Gender* dapat berperan sebagai variabel *moderating* dalam Pengaruh *Sensitivitas Etika* terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Etis Akuntan.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferdinandus (2014) adalah adanya variabel Sensitivitas Etika sebagai variabel independen, variabel Persepsi Etis Mahasiswa sebagai variabel dependen, dan variabel *Gender* sebagai variabel *moderating*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ferdinandus (2014) adalah adanya penambahan variabel *Moral Reasoning* sebagai variabel independen.

## 2. Penelitian oleh Hardina Jannatunisa (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Hardina Jannatunisa (2014) berjudul “Pengaruh *Love of Money* dan *Locus of Control* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi dengan *Internal* dan *Eksternal Locus of Control*, *Internal Locus of Control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, *Eksternal Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, *Love of Money* dan *Internal Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi tetapi secara tidak signifikan, dan *Love of Money* dan *Eksternal Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hardina (2014) terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian Hardina (2014) yaitu penelitian Hardina tidak menggunakan variabel pemoderasi dan tidak ada variabel *Ethical Sensitivity* pada variabel independen, tetapi Hardina menggunakan variabel *Love of Money* pada variabel independennya.

3. Penelitian oleh Febrianty (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010) berjudul “Pengaruh *Gender*, *Locus of Control*, *Intellectual Capital*, dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan *Gender* berpengaruh terhadap Perilaku Etis dan *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Febrianty (2010) adalah adanya variabel independen yang sama, yaitu *Ethical Sensitivity*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Febrianty (2010) adalah variabel *Gender*. Dalam penelitian Febrianty, variabel *Gender* sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini, variabel *Gender* sebagai variabel *moderating*.

4. Penelitian oleh Faisal (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2007) berjudul “Tekanan Pengaruh Sosial dalam Menjelaskan Hubungan *Moral Reasoning* Terhadap Keputusan Auditor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penalaran moral tidak memiliki efek terhadap keputusan auditor dalam pengaruh tekanan sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Faisal (2007) terletak pada variabel independen, yaitu sama-sama menggunakan variabel *Moral Reasoning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Faisal (2007) terletak pada variabel dependen. Penelitian Faisal menggunakan variabel dependen Keputusan Auditor, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntan. Selain itu, penelitian Faisal tidak menggunakan variabel *moderating*.

### C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh positif *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

*Moral Reasoning* atau Penalaran Moral merupakan upaya dalam memecahkan masalah moral dengan menggunakan logika yang sehat. Dalam berlogika secara sehat seseorang harus mampu memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapi sebelum memutuskan pemecahan masalah seperti apa yang akan diambilnya.

Begitu juga dengan Mahasiswa Akuntansi ketika mereka dihadapkan pada berbagai kasus pelanggaran etika yang dilakukan para akuntan, mereka akan memiliki Persepsi Etis atas kejadian tersebut. Mahasiswa Akuntansi dengan tingkat *Moral Reasoning* tinggi dalam memberikan Persepsi Etis dari kasus pelanggaran etika akan

mendasarkan perilaku akuntan tersebut pada prinsip-prinsip moral. Sebaliknya, Mahasiswa Akuntansi dengan tingkat *Moral Reasoning* rendah cenderung mengabaikan prinsip-prinsip moral dalam memberikan Persepsi Etis atas kasus pelanggaran etika.

## 2. Pengaruh positif *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

*Ethical Sensitivity* atau Sensitivitas Etis merupakan tingkat kepekaan terhadap nilai-nilai etika yang ada. Selain memiliki *Moral Reasoning*, akuntan seharusnya juga memiliki Sensitivitas Etis yang tinggi, karena kinerja dari para akuntan sangat dipengaruhi oleh tingkat Sensitivitas Etis yang mereka punyai. Akuntan yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis tinggi, kemungkinan untuk melakukan penyimpangan etika sangat kecil, sedangkan akuntan yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis rendah, kemungkinan untuk melakukan penyimpangan etika lebih besar. Kinerja dari para akuntan secara tidak langsung telah mendapat penilaian dari kalangan masyarakat termasuk mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi penerus profesi akuntan dimasa yang akan datang.

Informasi mengenai perilaku tidak etis akuntan atau pelanggaran terhadap etika seperti pada kasus Enron menjadi contoh pelanggaran kode etik profesi yang telah dipelajari oleh mahasiswa ketika berada di bangku kuliah. Mahasiswa yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis tinggi, mereka akan mengambil pelajaran dari kasus yang ada dan cenderung

menghindari kasus yang serupa. Mereka akan memiliki persepsi yang baik kepada para akuntan yang tidak menyimpang dari etika yang berlaku, sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat Sensitivitas Etis rendah, pelajaran mengenai etika profesi hanya akan menjadi angin lalu, dan tidak menutup kemungkinan mereka akan meniru dari contoh kasus yang ada.

### 3. *Gender* dapat memoderasi Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan terkait dengan etika memunculkan berbagai persepsi dari masyarakat serta mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Munculnya persepsi dari mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh tingkat *Moral Reasoning* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa dengan tingkat *Moral Reasoning* tinggi akan memiliki persepsi positif kepada akuntan yang mematuhi kode etik profesi akuntan dan akan memiliki persepsi negatif kepada akuntan yang melanggar kode etik profesi, sedangkan mahasiswa dengan tingkat *Moral Reasoning* rendah cenderung akan meniru perilaku akuntan yang melanggar kode etik profesi akuntan.

Tinggi rendahnya *Moral Reasoning* yang dimiliki seorang mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh *Gender*. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat *Moral Reasoning* yang rendah dibanding mahasiswa perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki moral

lebih rendah sehingga dapat mempengaruhi pula penalaran moral yang berhubungan dengan aspek moral, sedangkan moral perempuan lebih tinggi. Perempuan lebih dipengaruhi perasaan dan penghayatan pada kejadian-kejadian di sekitarnya sehingga perempuan lebih dapat menerima norma-norma yang ada.

Dengan demikian, *Gender* dapat menghasilkan tingkat *Moral Reasoning* yang tinggi ataupun rendah dan selanjutnya dapat mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa. Dari uraian di atas diperkirakan *Gender* dapat menjadi variabel *moderating* dalam pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

#### 4. *Gender* dapat memoderasi Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Para akuntan dituntut untuk mematuhi kode etik profesi akuntan ketika menjalankan tugasnya. Pada kenyataannya tidak sedikit akuntan yang melanggar atau tidak mematuhi kode etik yang berlaku. Oleh sebab itu, banyak anggapan atau persepsi dari masyarakat serta mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

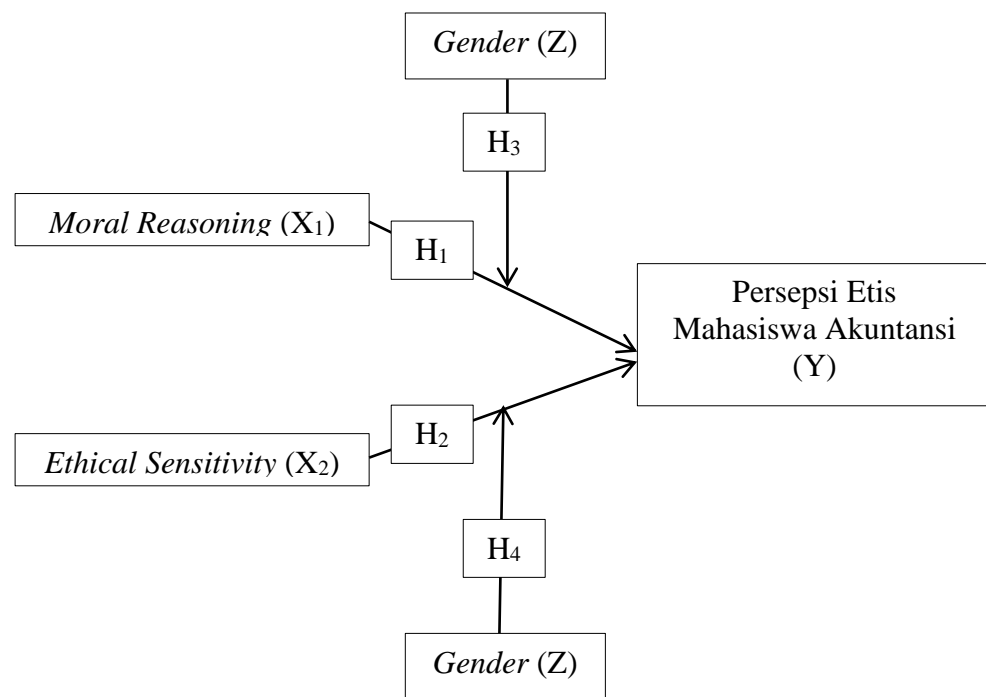
Munculnya persepsi dari mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh tingkat Sensitivitas Etis yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat Sensitivitas Etis tinggi akan memiliki persepsi positif kepada akuntan yang mematuhi kode etik profesi akuntan dan akan memiliki persepsi negatif kepada akuntan yang melanggar kode etik profesi, sedangkan mahasiswa dengan tingkat Sensitivitas Etis rendah

cenderung akan mengabaikan perilaku akuntan yang melanggar kode etik profesi akuntan.

Tinggi rendahnya Sensitivitas Etis yang dimiliki seorang mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh *Gender*. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat Sensitivitas Etis yang rendah dibanding mahasiswa perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki dalam berfikir dan beraktivitas cenderung mengandalkan logikanya, termasuk saat menilai atau memberikan persepsi terkait kasus-kasus yang terjadi di sekitarnya, sedangkan perempuan dalam berfikir dan beraktivitas cenderung menggunakan perasaan.

Dengan demikian, *Gender* dapat menghasilkan tingkat Sensitivitas Etis yang tinggi ataupun rendah dan selanjutnya dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Dari uraian di atas diperkirakan *Gender* dapat menjadi variabel *moderating* dalam pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1: Paradigma Penelitian**

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H<sub>3</sub> : *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H<sub>4</sub> : *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif. Menurut Indriantoro (2002), penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian yang dilakukan pada data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti melakukan pengidentifikasian fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen), dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity*.

Berdasarkan tingkat penjelasan kedudukan variabel, penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi Penelitian**

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 170 mahasiswa, yang terdiri dari 101 mahasiswa kelas A dan B Program Studi Akuntansi angkatan 2011, 40 mahasiswa kelas A Program Studi Akuntansi angkatan 2012, dan 29 mahasiswa kelas PKS Program Studi Akuntansi angkatan 2014 di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **b. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan menurut Indriantoro (2002), sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian

ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah lulus mata kuliah yang memberikan pengetahuan secara mendalam mengenai etika akuntan dan pengetahuan akuntansi, seperti mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II. Dengan demikian, sampel sudah menerima pembelajaran yang cukup untuk memberikan persepsi etis karena persepsi merupakan suatu pandangan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman.

Jumlah mahasiswa Akuntansi yang digunakan sebagai populasi sebanyak 170. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 114 mahasiswa (Sugiyono, 2013: 161). Dengan demikian jumlah sampel untuk tiap angkatan adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel mahasiswa angkatan 2011

$$\frac{101}{170} \times 114 = 67,7294 \rightarrow 68 \text{ mahasiswa (dibulatkan)}$$

- b. Jumlah sampel mahasiswa angkatan 2012

$$\frac{40}{170} \times 114 = 26,8235 \rightarrow 27 \text{ mahasiswa (dibulatkan)}$$

- c. Jumlah sampel mahasiswa angkatan 2014 PKS

$$\frac{29}{170} \times 114 = 19,4471 \rightarrow 20 \text{ mahasiswa (dibulatkan)}$$

$$\text{Total} = 21 + 70 + 20 = 115 \text{ Mahasiswa}$$

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diajukan, yakni Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi, terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y), merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen.

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi merupakan anggapan atau penafsiran mahasiswa terkait perilaku akuntan ketika menjalankan tugasnya, apakah telah memenuhi aturan-aturan, prinsip-prinsip moral, dan hukum yang berlaku, serta telah mematuhi standar kode etik profesinya atau belum. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi diukur dengan menanyakan pendapat mereka mengenai tindakan yang dilakukan oleh seseorang (si pembuat keputusan) dalam skenario yang disajikan oleh peneliti berkaitan dengan perilaku tidak etis yang terjadi seperti konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, kerahasiaan profesional, dan pembayaran kembali.

### **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2010), sedangkan menurut Indriantoro (2002), variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*) dari variabel dependen, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel independen disebut juga sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel independen yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi keberadaan variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

a. *Moral Reasoning* ( $X_1$ )

*Moral Reasoning* (Penalaran Moral) adalah kemampuan (konsep dasar) seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial-moral dalam situasi kompleks dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya. Penalaran moral merupakan konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan tindakan (Noviardy, 2014).

Dalam penelitian ini dipakai *Multidimensional Ethics Scale (MES)* untuk mengukur perkembangan moral. Cohen, Pant & Sharp (2001) menyatakan MES menyediakan ukuran langsung atas orientasi etika pada sejumlah konstruk moral. Dengan demikian, MES secara spesifik mengidentifikasi

rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Lima konstruk moral terefleksi dalam MES adalah:

- 1) *Justice* atau *moral equity*
- 2) *Relativism*
- 3) *Egoism*
- 4) *Utilitarianism*
- 5) *Deontology* atau *contractual*

Berdasarkan indikator tersebut dikembangkan pernyataan penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1-4. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi kuesioner Noviardy (2014).

b. *Ethical Sensitivity* ( $X_2$ ).

*Ethical Sensitivity* (Sensitivitas Etis) adalah kemampuan untuk mengetahui sifat dasar pengambilan suatu keputusan apakah telah sesuai dengan etika yang berlaku atau belum. Dalam penelitian ini, alat ukur untuk mengukur variabel Sensitivitas Etis adalah dengan menggunakan kuesioner berupa kasus skenario Sensitivitas Etis dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.
- 2) Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.

- 3) Subordinari *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.

(Syaiikhul Falah, 2006)

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel moderasi. Oleh karena itu, variabel moderasi dinamakan pula dengan variabel *contingency*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi yaitu variabel *Gender*. *Gender* dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan, sehingga responden dari penelitian ini menggunakan mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam penyusunan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2010), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup karena alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk memudahkan responden dalam pengisian jawaban.

## **F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Pabundu Tika (2006), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan. Instrumen pada penelitian ini termasuk pada instrumen *non-test* yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap dengan menggunakan kuesioner.



Adapun kisi-kisi instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Berdasarkan Indikator**

No.	Variabel	Indikator	No. Butir	Referensi
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	a. Konflik kepentingan b. Penghindaran pajak c. Pembelian orang dalam d. Kerahasiaan profesional e. Pembayaran kembali	1 2 3 4 5	Revita (2014)
2.	<i>Moral Reasoning</i>	a. <i>Justice</i> atau <i>moral equity</i> b. <i>Relativism</i> c. <i>Egoism</i> d. <i>Utilitarianism</i> e. <i>Deontology/contractual</i>	1, 2, 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12	Noviardy (2014)
3.	<i>Ethical Sensitivity</i>	1. Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta. 2. Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi. 3. Subordinasi <i>judgement</i> akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.	1 2 3	Syaikhul Falah (2006)

## 2. Pengukuran Variabel Penelitian

Penetapan skor akan diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam angket. Teknis skala yang digunakan untuk mengukur butir-butir pernyataan yang ada dalam penelitian ini adalah skala *Likert* (*Likert Scale*). Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan sebuah kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Menurut Sugiyono (2011), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Jawaban yang bersifat positif diberi nilai berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan jawaban yang bersifat negatif diberi nilai berturut-turut 1, 2, 3, 4.

**Tabel 3. Skala *Likert***

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Sugiyono (2012)

### G. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi UNY sejumlah 30 responden. Responden tersebut di luar sampel dalam populasi, sehingga data ujicoba tersebut tidak dapat digunakan kembali pada penelitian ini.

Benar atau tidaknya data akan menentukan mutu dari hasil penelitian dan benar atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya instrumen

pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel maka harus diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Bhuono Agung Nugroho, 2005). Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 2002).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) terdapat dua jenis validitas untuk penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisa sudah sesuai dengan isi aspek yang diungkapkan. Validitas logis dapat tercapai dengan merencanakannya pada waktu instrumen akan disusun. Menyusun instrumen dengan menggunakan kisi-kisi merupakan salah satu alternatif yang disarankan kepada setiap peneliti agar dicapai validitas logis yang dimaksud (Ferdinandus, 2014).

Penelitian ini menggunakan validitas empiris butir. Sebuah butir memiliki validitas tinggi jika skor butir memiliki kesejajaran dengan skor total artinya memiliki korelasi yang baik. Validitas ini ditentukan dengan membandingkan antara skor butir dengan skor total. Untuk menghitung validitas butir digunakan rumus *product moment*.

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Total perkalian nilai X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

(Suharsimi Arikunto, 2006).

Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,3 (Sugiyono, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut.

a) Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

**Tabel 4. Rangkuman Uji Validitas (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi)**

Variabel	Indikator	No. Butir	No. Gugur
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	a. Konflik kepentingan	1	-
	b. Penghindaran pajak	2	-
	c. Pembelian orang dalam	3	-
	d. Kerahasiaan profesional	4	-
	e. Pembayaran kembali	5	-

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 pada 30 responden pada Mahasiswa Akuntansi UNY angkatan 2011. Diperoleh hasil bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang terdiri dari 5 item kasus pendek dinyatakan valid seluruhnya.

b) Hasil Uji Validitas Variabel *Moral Reasoning*

**Tabel 5. Rangkuman Uji Validitas (*Moral Reasoning*)**

Variabel	Indikator	No. Butir	No. Gugur
<i>Moral Reasoning</i>	a. <i>Justice</i> atau <i>moral equity</i>	1, 2, 3, 4	-
	b. <i>Relativism</i>	5, 6	-
	c. <i>Egoism</i>	7, 8	-
	d. <i>Utilitarianism</i>	9, 10	-
	e. <i>Deontology/contractual</i>	11, 12	-

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 pada 30 responden pada Mahasiswa Akuntansi UNY angkatan 2011. Diperoleh hasil bahwa variabel *Moral Reasoning* yang terdiri dari 12 item pernyataan dinyatakan valid seluruhnya.

c) Hasil Uji Validitas Variabel *Ethical Sensitivity*

**Tabel 5. Rangkuman Uji Validitas (*Ethical Sensitivity*)**

Variabel	Indikator	No. Butir	No. Gugur
<i>Ethical Sensitivity</i>	1. Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta.	1	-
	2. Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.	2	-
	3. Subordinasi <i>judgement</i> akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi.	3	-

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Uji validitas yang sudah dilakukan menggunakan program SPSS versi 16 pada 30 responden pada Mahasiswa Akuntansi UNY angkatan 2011. Diperoleh hasil bahwa variabel *Ethical Sensitivity* yang terdiri dari 3 kasus pendek dinyatakan valid seluruhnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Bhuono Agung (2005), reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan dapat menunjukkan hasil yang sama jika dilakukan oleh orang maupun waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya.

Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_i$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan

$\sum a^2 b$  : Jumlah varian butir

$a^2 t$  : Varian total (Suharsimi Arikunto, 2006)

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JKi : Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : Jumlah kuadrat subjek

(Sugiyono, 2012)

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alfa Cronbach* lebih besar (>) dari 0,60 (Bhuwono Agung, 2005). Uji reliabilitas diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 16. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji coba instrumen menggunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 6. Koefisien Reliabilitas Instrumen**

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

**Tabel 7. Rangkuman Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Koefisien Alpha	Kriteria
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,697	Tinggi
<i>Moral Reasoning</i>	0,921	Sangat Tinggi
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,727	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Alfa Cronbach* untuk masing-masing variabel sudah lebih besar dari 0,60 yaitu Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,697, *Moral Reasoning* 0,921, dan *Ethical Sensitivity* sebesar 0,727, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel sudah reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini disebabkan karena uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Seandainya asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Imam Ghazali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya.

Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram, dan Kurva penyebaran P-Plot. Untuk uji K-S yakni jika nilai signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikan 5%



(0,05), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih rendah dinyatakan tidak normal, sedangkan melalui pola penyebaran P-Plot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) (Ferdinandus, 2014). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 16.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Perhitungan ini akan dibantu dengan SPSS versi 16. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  : Harga bilangan F untuk regresi

$Rk_{\text{reg}}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$Rk_{\text{res}}$  : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004).

$F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%). Jika

$F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier (Ferdinandus, 2014).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak digunakan. Perhitungan dibantu menggunakan SPSS versi 16.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance\ Value}$$

(Santoso, 2000)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2000). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan dibantu program SPSS versi 16.

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Eriyanto (2011), pengujian hipotesis pada dasarnya adalah memastikan apakah temuan yang didapatkan oleh peneliti lewat analisis dapat dipakai untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dalam populasi. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana.

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Santoso, 2000). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Hipotesis 2 ( $H_2$ ) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subyek pada variabel independen

(Sugiyono, 2012)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah subjek

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

(Sugiyono, 2012)

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

$$r^2_{(x1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x1y)}$  : Koefisien determinasi antara  $X_1$  dengan Y

$r^2_{(x2y)}$  : Koefisien determinasi antara  $X_2$  dengan Y

$a_1$  : Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  : Koefisien prediktor  $X_2$

$\sum X_1 Y$  : Jumlah produk  $X_1$  dengan Y

$\sum X_2 Y$  : Jumlah produk  $X_2$  dengan Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Disamping itu, hipotesis 1 dan 2 pada penelitian ini juga didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada *level of significant* ( $\text{sig.} < \alpha$ ) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas

terhadap variabel terikat secara individual. Tetapi apabila nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $\text{sig.} > \alpha$ ) berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Bhuono Agung Nugroho. 2005).

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis alternatif diterima yaitu *Moral Reasoning* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan *Ethical Sensitivity* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
- b) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam penelitian ini, analisis MRA digunakan untuk menguji Hipotesis 3 ( $H_3$ ) dan Hipotesis 4 ( $H_4$ ). Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta.x_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta.x_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.z + e$$

$$Y = \alpha + \beta.x_1 + \beta_2.z + \beta_3.x_1 * z + e \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_2 + \beta_2.z + e$$

$$Y = \alpha + \beta.x_2 + \beta_2.z + \beta_3.x_2 * z + e \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  s.d  $\beta_2$  : Koefisien regresi

$x_1$  : *Moral Reasoning*

$x_2$  : *Ethical Sensitivity*

z : *Gender*

$x_1 * z$  : Interaksi antara *Moral Reasoning* dan *Gender*

$x_2 * z$  : Interaksi antara *Ethical Sensitivity* dan *Gender*

e : *Disturbance error* (faktor pengganggu residual)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Dengan t tabel dan F tabel

Bila t hitung / F hitung lebih besar dari t tabel / F tabel, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Apabila t hitung / F hitung lebih kecil dari t tabel / F tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Dengan nilai sig

Membandingkan nilai probabilitas sig dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau  $(0,05 \leq \text{sig})$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau  $(0,05 \geq \text{sig})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Umum

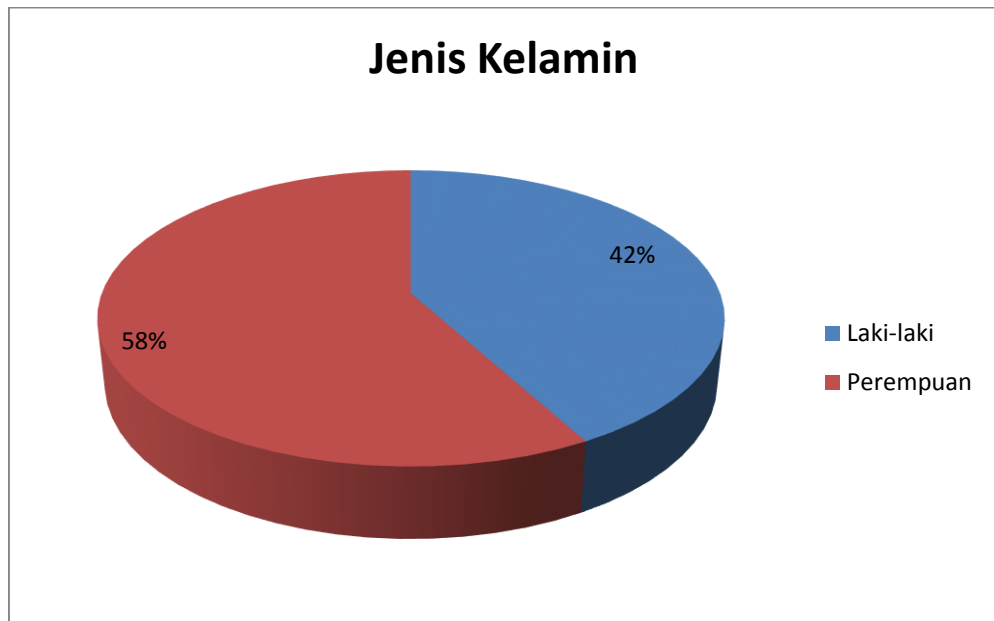
Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2011, 2012, dan PKS 2014. Peneliti menyebar 119 kuesioner, tetapi hanya 115 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian. Tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 96,52% dikarenakan 1 kuesioner tidak kembali dan 3 kuesioner tidak diisi dengan lengkap, sehingga tidak dapat dijadikan data penelitian.

**Tabel 9. Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	119	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	1	0,84%
Kuesioner yang Tidak Diisi Lengkap	3	2,52%
Kuesioner yang Digunakan	115	96,64%

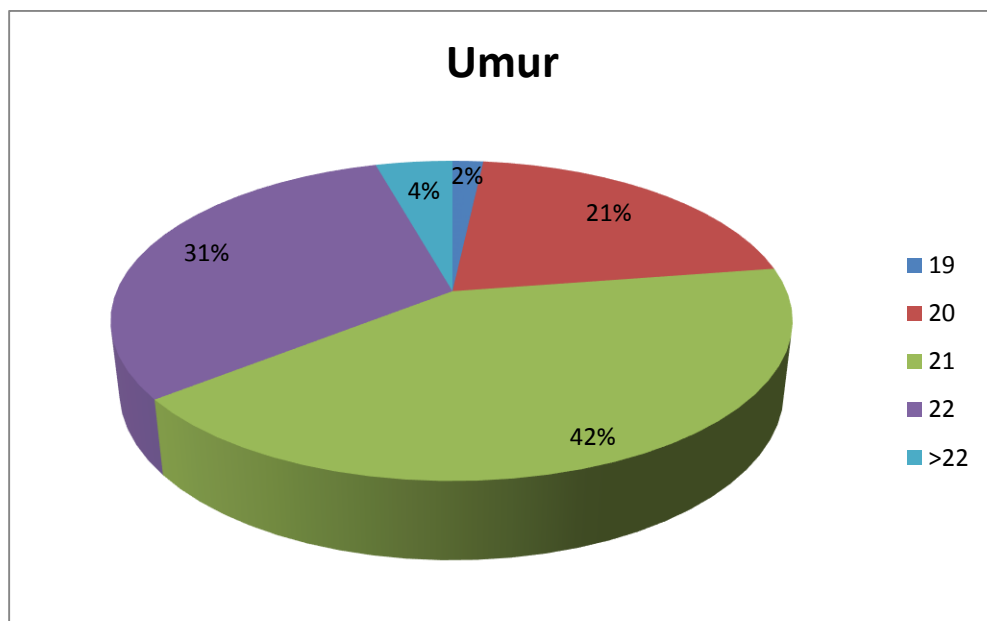
Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, angkatan, dan mata kuliah yang telah diambil. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, angkatan, dan mata kuliah yang telah diambil.



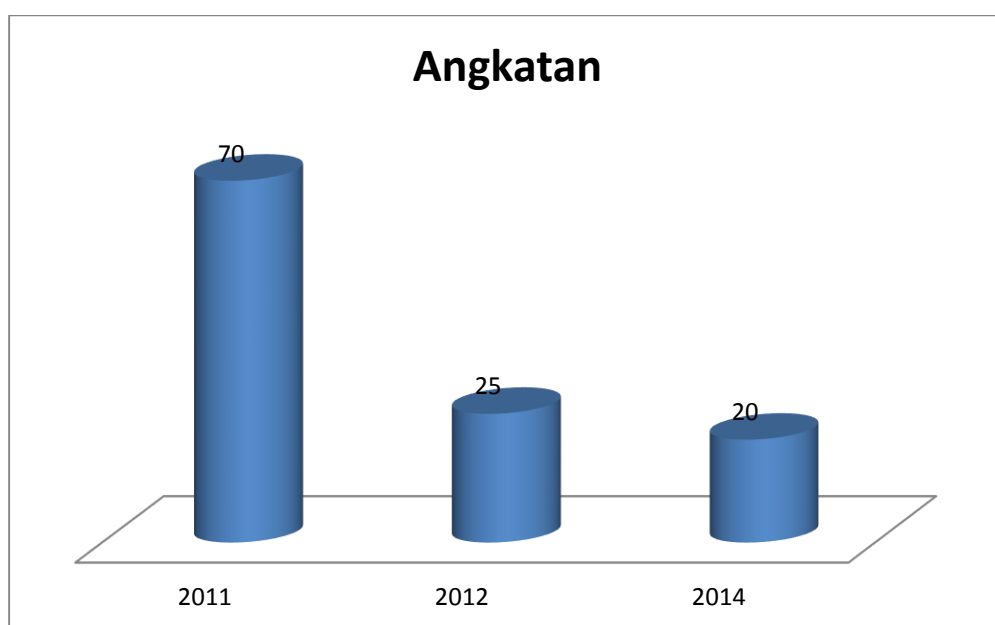
**Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 mahasiswa (58%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 mahasiswa (42%).



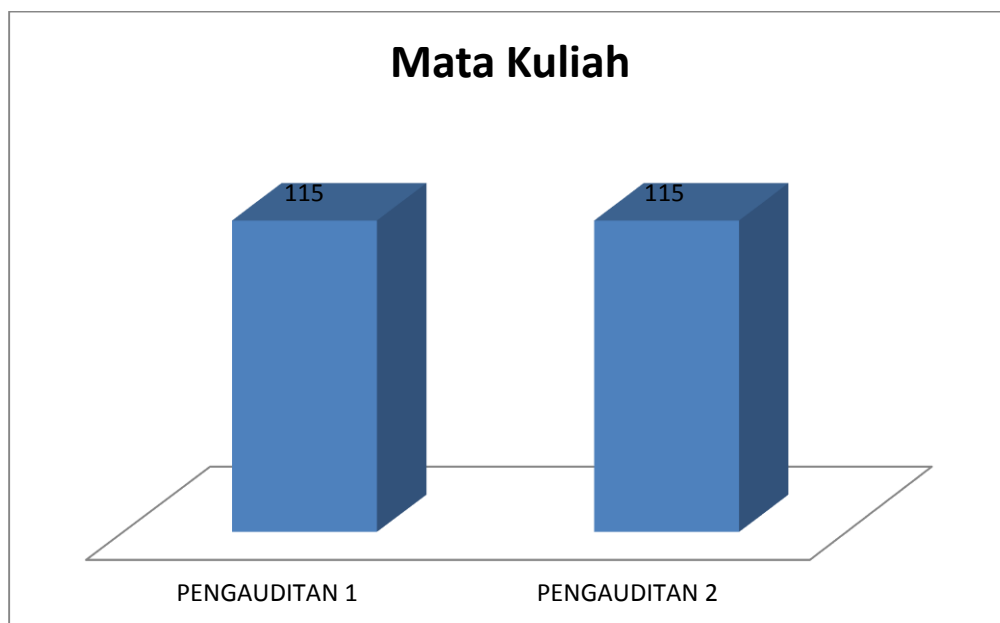
**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 21 tahun yaitu sebanyak 48 mahasiswa (42%), dilanjutkan dengan umur 22 tahun sebanyak 36 mahasiswa (31%), berumur 20 tahun sebanyak 24 mahasiswa (21%). Sementara mahasiswa yang berumur lebih dari 22 tahun dan berumur 19 tahun masing masing sebanyak 5 mahasiswa (4%) dan 2 mahasiswa (2%).



**Gambar. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan**

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mahasiswa angkatan 2011 yaitu sebanyak 70 mahasiswa (61%), dilanjutkan dengan mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 25 mahasiswa (22%), dan mahasiswa angkatan 2014 sebanyak 20 mahasiswa (17%).



**Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Kuliah**

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini seluruhnya sudah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan II, yaitu sebanyak 115 mahasiswa.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan

menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi diambil dari Sugiyono (2012) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval  
n : Jumlah data observasi  
log : Logaritma

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ).

Rumus untuk mencari  $M_i$  dan  $SD_i$  adalah:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \leq X \leq (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = X > (M_i + SD_i)$$

## 1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terdiri dari lima indikator yaitu konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, kerahasiaan profesional, dan pembayaran kembali. Dari lima indikator tersebut dibuat lima skenario mengenai berbagai tindakan tidak etis yang melibatkan akuntan dan kelima skenario tersebut dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* 1-4, dengan ketentuan semakin besar skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa responden semakin berperilaku etis. Demikian sebaliknya, semakin kecil nilai yang diperoleh, maka responden dikatakan berperilaku kurang etis. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 20 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 5 = 20$ ) dan skor terendah 5 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 5 = 5$ ).

Berdasarkan data Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang diolah menggunakan program SPSS versi 16 dengan jumlah responden 115 mahasiswa, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 10,6870, *modus* 10,00 *median* 11,0000, *standart deviation* 2,20591, *variance* 4,866, maksimum 16, minimum 6. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu  $1 + 3,3 \log 115 = 7,800302873$ , dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar  $(16 - 6) + 1 = 11$  Panjang kelas  $11/8 = 1,375$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 136.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	6 – 7,375	6	5,22%
2	7,375 – 8,75	10	8,70%
3	8,75 – 10,125	41	35,65%
4	10,125 – 11,5	21	18,26%
5	11,5 – 12,875	13	11,30%
6	12,875 – 14,25	16	13,91%
7	14,25 – 15,625	6	5,22%
8	15,625 – 17	2	1,74%
Jumlah		115	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 41 responden yaitu pada kelas interval 8,75 – 10,125 dengan persentase 35,65%. Frekuensi paling rendah adalah 2 responden yang terdapat pada kelas interval 15,625 – 17 dengan persentase 1,74%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). *Mean* ideal ( $M_i$ ) variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi 12,5, sedangkan Standar Deviasi idealnya ( $SD_i$ ) 2,5. Setelah  $M_i$  dan  $SD_i$  diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 140.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 10	36	31,30%	Tidak Etis
2	10 s/d 15	77	66,96%	Etis
3	> 15	2	1,74%	Sangat Etis
Jumlah		115	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi kategori tidak etis sebanyak 36 responden (31,30%), kategori etis sebanyak 77 responden (66,96%), dan pada kategori sangat etis sebanyak 2 responden (1,74%). Ini berarti bahwa dalam situasi perilaku etis yang melibatkan akuntan, kecenderungan mahasiswa akuntansi berpersepsi etis jauh lebih tinggi daripada mahasiswa yang berpersepsi tidak etis.

## 2. *Moral Reasoning*

Variabel *Moral Reasoning* terdiri dari lima indikator yaitu *justice* atau *moral equity*, *relativism*, *egoism*, *utilitarianism*, dan *deontology/contractual*. Dari lima indikator tersebut dibuat 12 pernyataan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 12 = 48$ ) dan skor terendah 12 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 12 = 12$ ).



Berdasarkan data *Moral Reasoning* yang diolah menggunakan program SPSS versi 16 dengan jumlah responden 115 mahasiswa, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 32,8261, *modus* 34,00 *median* 33,0000, *standart deviation* 6,16336, *variance* 37,987, maksimum 47, minimum 16. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu  $1 + 3,3 \log 115 = 7,800302873$ , dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar  $(47 - 16) + 1 = 32$ . Panjang kelas  $32/8 = 4$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 136.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel *Moral Reasoning* (X<sub>1</sub>)**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	16 – 19	2	1,74%
2	20 – 23	7	6,09%
3	24 – 27	14	12,17%
4	28 – 31	20	17,39%
5	32 – 35	38	33,04%
6	36 – 39	17	14,78%
7	40 – 43	12	10,44%
8	44 – 47	5	4,35%
Jumlah		115	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 38 responden yaitu pada kelas interval 32-35 dengan persentase 33,04%. Frekuensi paling rendah adalah 2 responden yang terdapat pada kelas interval 16-19 dengan persentase 1,74%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (Mi) dan

Standar Deviasi ideal (SDi). *Mean* ideal (Mi) variabel *Moral Reasoning* 18, sedangkan Standar Deviasi (SDi) idealnya 6. Setelah Mi dan SDi diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 141.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Moral Reasoning***

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 12	0	00,00%	Rendah
2	12 s/d 24	12	10,44%	Sedang
3	> 24	103	89,56%	Tinggi
Jumlah		115	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi *Moral Reasoning* pada kategori rendah sebanyak 0 responden (00,00%), kategori sedang sebanyak 12 responden (10,44%), dan kategori tinggi sebanyak 103 responden (89,56%). Ini berarti mahasiswa akuntansi cenderung memiliki tingkat *Moral Reasoning* yang tinggi.

### 3. *Ethical Sensitivity*

Variabel *Ethical Sensitivity* terdiri dari tiga indikator yaitu kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi, subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dari tiga indikator tersebut dibuat tiga skenario dan

dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 12 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai ( $4 \times 3 = 12$ ) dan skor terendah 3 dari skor terendah yang mungkin dicapai ( $1 \times 3 = 3$ ).

Berdasarkan data *Ethical Sensitivity* yang diolah menggunakan program SPSS versi 16 dengan jumlah responden 115 mahasiswa, maka diperoleh nilai sebagai berikut: *mean* 7,8609, *modus* 6,00, *median* 8,0000, *standart deviation* 1,99511, *variance* 3,980, maksimum 12, minimum 3. Jumlah kelas yang diperoleh yaitu  $1 + 3,3 \log 115 = 7,800302873$ , dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar  $(12 - 3) + 1 = 10$ . Panjang kelas  $10/8 = 1,25$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 136.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel *Ethical Sensitivity* (X<sub>2</sub>)**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	3 – 4,25	1	0,87%
2	4,25 – 5,5	13	11,30%
3	5,5 – 6,75	21	18,26%
4	6,75 – 8	18	15,65%
5	8 – 9,25	34	12,17%
6	9,25 – 10,5	14	29,57%
7	10,5 – 11,75	12	10,44%
8	11,75 – 13	2	1,74%
Jumlah		115	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 34 responden yaitu pada kelas interval 8 – 9,25 dengan persentase 12,17%. Frekuensi paling rendah adalah 1 responden yang terdapat pada kelas interval 3 – 4,25 dengan persentase 0,87%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ). *Mean* ideal ( $M_i$ ) variabel *Ethical Sensitivity* 7,5, sedangkan Standar Deviasi idealnya ( $SD_i$ ) 1,5. Setelah  $M_i$  dan  $SD_i$  diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 142.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel *Ethical Sensitivity***

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 6	14	12,17%	Rendah
2	6 s/d 9	73	63,48%	Sedang
3	> 9	28	24,35%	Tinggi
Jumlah		115	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi *Ethical Sensitivity* pada kategori rendah sebanyak 14 responden (12,17%), kategori sedang sebanyak 73 responden (63,48%), dan kategori tinggi sebanyak 28 responden (24,35%). Ini berarti mahasiswa akuntansi cenderung memiliki tingkat *Ethical Sensitivity* yang sedang.

#### 4. *Gender (Z)*

Variabel *Gender* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 0.

**Tabel 16. Kriteria *Gender (Z)***

<i>Gender</i>	Kriteria	Jumlah	Presentase
Laki-laki	1	48	43,24%
Perempuan	0	67	56,76%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 mahasiswa dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 mahasiswa.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak untuk dijadikan sumber pengujian, dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Perhitungan semua uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dan hasil pengolahannya dapat dilihat pada lampiran. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Sminov* (Uji K-S) dengan hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 17. Hasil Pengujian Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99387725
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Berdasarkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S) adalah 0,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,276. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hasil rangkuman perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 18. Hasil Uji Linearitas**

No.	Korelasi	Sig	Kriteria
1.	X <sub>1</sub> -Y	0,062	Linear
2.	X <sub>2</sub> -Y	0,096	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,062 dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebesar 0,096. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas sebagai syarat digunakannya regresi berganda dalam menguji hipotesis. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak, maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk

digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas**

No.	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1.	X <sub>1</sub>	0,842	1,188
2.	X <sub>2</sub>	0,842	1,188

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Tabel 20 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* sebesar 1,188. Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Selain itu, nilai *Tolerance* untuk variabel *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* sebesar 0,842 yang lebih besar dari 10%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam data, maka digunakan uji Glejser.

Jika signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika signifikansi lebih kecil dari 5%, maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.124	.747		2.842	.005
	MR	-.022	.023	-.100	-.973	.333
	ES	.006	.071	.008	.079	.937

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Dari data di atas dapat diketahui bahwa *Moral Reasoning* memiliki signifikansi sebesar 0,333 dan *Ethical Sensitivity* memiliki signifikansi sebesar 0,937 atau lebih besar dari 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat menggunakan teknik analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- 1)  $H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H<sub>1</sub>**

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x1y)}$	$r^2_{(x1y)}$			
X <sub>1</sub> -Y	0,293	0,086	0,001	7,248	0,293

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,293 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,086, dapat diartikan pula besarnya pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 8,6%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,001 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> 0,293 dan bilangan konstantanya 7,248. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 7,248 + 0,293X_1$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai X<sub>1</sub> dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi akan tetap sebesar 7,248. Jika nilai X<sub>1</sub> naik satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0,293 satuan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

- 2) H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana H<sub>2</sub>**

Variabel	Perhitungan		Sig	Konstanta	Koefisien
	$r_{(x2y)}$	$r^2_{(x2y)}$			
X <sub>2</sub> -Y	0,403	0,162	0,000	7,188	0,403

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,403 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  sebesar 0,162, dapat diartikan pula besarnya pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 16,2%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> 0,403 dan bilangan konstantanya 7,188. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut :

$$Y = 7,188 + 0,403X_2$$

Dari bentuk persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai  $X_2$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi akan tetap sebesar 7,188. Jika nilai  $X_1$  naik satu satuan maka nilai  $Y$  naik sebesar 0,403 satuan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

b. Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*)

- 1)  $H_3$  : *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana *Gender* dalam memoderasi *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Untuk mengetahui interpretasi dari hasil analisis, maka perlu ditentukan jenis variabel moderasi, sehingga hipotesis ketiga ini mengalami tiga persamaan. Ketiga persamaan untuk hipotesis ketiga ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta \cdot x_1 + e \quad (1.1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot z + e \quad (1.2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot x_1 + \beta_2 \cdot z + \beta_3 \cdot x_1 \cdot z + e \quad (1.3)$$

Jika persamaan 1.2 dan 1.3 tidak berbeda secara signifikan atau  $\beta_3 = 0; \beta_2 \neq 0$  maka variabel *Gender* bukan variabel moderasi, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Apabila persamaan 1.1 dan 1.2 tidak berbeda namun berbeda dengan persamaan 1.3 atau  $\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$  maka variabel *Gender* adalah

variabel *pure moderator* dan variabel *Gender* merupakan variabel *quasi moderator* jika persamaan 2.1, 2.2, dan 2.3 harus berbeda satu dengan yang lainnya atau  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  (Imam Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujiannya:

**Tabel 23. Hasil *Moderated Regression Analysis*  $X_1$  dengan  $Z$  terhadap  $Y$**

Ket	Persamaan		
	Persamaan 1.1	Persamaan 1.2	Persamaan 1.3
Persamaan	$Y = 7,248 + 0,293X_1$	$Y = 6,367 + 0,108X_1 + 1,822Z$	$Y = 3,650 + 0,191X_1 + 8,946Z - 0,217X_1*Z$
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 0,293$	$\beta_1 = 0,108$ $\beta_2 = 1,822$	$\beta_1 = 0,191$ $\beta_2 = 8,946$ $\beta_3 = -0,217$
Sig.	$\beta_1 = 0,001$	$\beta_1 = 0,000$ $\beta_2 = 0,000$	$\beta_1 = 0,000$ $\beta_2 = 0,000$ $\beta_3 = 0,000$
R <sup>2</sup>	0,086	0,253	0,340
Adj. R <sup>2</sup>	0,078	0,240	0,322
F	10,592	18,969	19,048
N	115	115	115

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Pada persamaan 1.1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,293 yang artinya *Moral Reasoning* berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. R<sup>2</sup> sebesar 0,086 berarti besarnya pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 8,6%.

Pada persamaan 1.2, berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,108 yang artinya *Moral Reasoning* berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Nilai koefisien regresi variabel  $Z$  sebesar

1,822. Koefisien regresi yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *Gender* dengan *Moral Reasoning*.

Berdasarkan persamaan regresi 1.3 di atas, *Gender* mempunyai nilai koefisien negatif, artinya perempuan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding laki-laki.  $X_1 * Z$  adalah model interaksi antara *Moral Reasoning* dan *Gender* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,05 sehingga variabel *Gender* adalah variabel moderasi serta mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Dari ketiga persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria jenis moderasi, *Gender* dalam penelitian ini adalah variabel moderasi karena koefisien persamaan 1.1, 1.2, dan 1.3 berbeda dan  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  atau  $8,946 \neq -0,217 \neq 0$  dan perbedaan tersebut signifikan. Pengaruh dari interaksi  $X_1 * Z$  adalah signifikan yang ditunjukkan dengan perubahan nilai  $R^2$  yaitu dari sebelum interaksi 0,253 dan sesudah ada interaksi menjadi 0,340. Nilai statistik F sebelum adanya interaksi adalah sebesar 18,969 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan sesudah ada interaksi nilai statistik F menjadi 19,048 pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan linearitas regresi dan model regresi signifikan.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat didukung yang artinya *Gender* memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian Hipotesis ketiga diterima.

- 2) H<sub>4</sub> : *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana *Gender* dalam memoderasi *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Untuk mengetahui interpretasi dari hasil analisis, maka perlu ditentukan jenis variabel moderasi, sehingga hipotesis keempat ini mengalami tiga persamaan. Ketiga persamaan untuk hipotesis ketiga ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.x_2 + e \quad (1.1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_2 + \beta_2.z + e \quad (1.2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.x_2 + \beta_2.z + \beta_3.x_2*z + e \quad (1.3)$$

Jika persamaan 2.2 dan 2.3 tidak berbeda secara signifikan atau  $\beta_3 = 0; \beta_2 \neq 0$  maka variabel *Gender* bukan variabel moderasi, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Apabila persamaan 2.1 dan 2.2 tidak berbeda namun berbeda dengan persamaan 2.3 atau  $\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$  maka variabel *Gender* adalah variabel *pure moderator* dan variabel *Gender* merupakan variabel *quasi moderator* jika persamaan 2.1, 2.2, dan 2.3 harus berbeda

satu dengan yang lainnya atau  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  (Imam Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujiannya:

**Tabel 24. Hasil *Moderated Regression Analysis* X<sub>2</sub> dengan Z terhadap Y**

Ket	Persamaan		
	Persamaan 2.1	Persamaan 2.2	Persamaan 2.3
Persamaan	$Y = 7,188 + 0,445X_2$	$Y = 6,312 + 0,459X_2 + 1,843Z$	$Y = 5,100 + 0,612X_2 + 4,516Z - 0,341X_2*Z$
Nilai Koefisien	$\beta_1 = 0,445$	$\beta_1 = 0,459$ $\beta_2 = 1,843$	$\beta_1 = 0,612$ $\beta_2 = 4,516$ $\beta_3 = -0,341$
Sig.	$\beta_1 = 0,000$	$\beta_1 = 0,000$ $\beta_2 = 0,000$	$\beta_1 = 0,000$ $\beta_2 = 0,001$ $\beta_3 = 0,047$
R <sup>2</sup>	0,162	0,333	0,357
Adj. R <sup>2</sup>	0,155	0,321	0,339
F	21,859	27,987	20,517
N	115	115	115

Sumber: Data Primer yang Diolah 2015

Pada persamaan 2.1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,445 yang artinya *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. R<sup>2</sup> sebesar 0,162 berarti besarnya pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 16,2%.

Pada persamaan 2.2, berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,459 yang artinya *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Nilai koefisien regresi variabel Z sebesar 1,843. Koefisien regresi yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *Gender* dengan *Ethical Sensitivity*.



Berdasarkan persamaan regresi 2.3 di atas, *Gender* mempunyai nilai koefisien negatif, artinya perempuan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding laki-laki.  $X_2*Z$  adalah model interaksi antara *Ethical Sensitivity* dan *Gender* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,05 sehingga variabel *Gender* adalah variabel moderasi serta mempunyai pengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Dari ketiga persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria jenis moderasi, *Gender* dalam penelitian ini adalah variabel moderasi karena koefisien persamaan 2.1, 2.2, dan 2.3 berbeda dan  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  atau  $4,516 \neq -0,341 \neq 0$  dan perbedaan tersebut signifikan. Pengaruh dari interaksi  $X_2*Z$  adalah signifikan yang ditunjukkan dengan perubahan nilai  $R^2$  yaitu dari sebelum interaksi 0,333 dan sesudah ada interaksi menjadi 0,357. Nilai statistik F sebelum adanya interaksi adalah sebesar 27,987 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan sesudah ada interaksi nilai statistik F menjadi 20,517 pada tingkat signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan linearitas regresi dan model regresi signifikan.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat didukung yang artinya *Gender* memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian Hipotesis keempat diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1$  0,105 dan bilangan konstantanya 7,248. Jadi persamaan garis regresinya  $Y = 7,248 + 0,105X_1$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_1$  dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka  $Y$  akan tetap sebesar 7,248. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,293 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,086, dapat diartikan pula besarnya pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 8,6% dan sisanya 91,4% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,001 < 0,050$ ) yang artinya *Moral Reasoning* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis

diterima. Semakin tinggi tingkat *Moral Reasoning* yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi akan semakin baik. Apabila mahasiswa akuntansi memiliki *Moral Reasoning* yang tinggi, maka ia akan memberikan penalaran moral jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang atau tidak etis dan dengan adanya *Moral Reasoning* yang dimiliki maka ia akan memberikan persepsi bahwa tindakan tersebut tidak etis dan akan mengambil tindakan-tindakan yang etis. Begitu juga dengan perilaku etis maupun tidak etis yang dilakukan oleh para akuntan, mahasiswa akuntansi dengan *Moral Reasoning* yang dimiliki maka ia akan dapat menilai atau memberikan persepsi kepada para akuntan atas perilakunya tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2005). Di dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Moral Reasoning* berpengaruh positif terhadap persepsi etis akuntan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertimbangan *Moral Reasoning* akan mendorong meningkatnya persepsi etis akuntan.

## 2. Pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi  $X_2$  0,445 dan bilangan konstantanya 7,188. Jadi persamaan garis regresinya  $Y = 7,188 + 0,445X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai  $X_2$  dianggap konstan atau tidak

mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar 7,188. Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,403 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  sebesar 0,162, dapat diartikan pula besarnya pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 16,2% dan sisanya 83,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,050$ ).

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, yang didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi *Ethical Sensitivity* yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi juga akan baik. Apabila mahasiswa akuntansi memiliki *Ethical Sensitivity* yang tinggi, maka ia akan segera menyadari jika di lingkungannya terjadi perilaku yang menyimpang atau tidak etis dan dengan adanya *Ethical Sensitivity* yang dimiliki maka ia berpersepsi bahwa tindakan tersebut tidak etis dan akan mengambil tindakan-tindakan yang etis, serta ia akan lebih menghargai rekannya yang mampu menaati etika yang berlaku. Hal ini berarti bahwa *Ethical Sensitivity* dapat mendorong mahasiswa untuk dapat menilai atau memberikan persepsi kepada para akuntan yang berperilaku etis maupun tidak etis dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus (2014) dan Febrianti (2010) bahwa *Ethical Sensitivity*

berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis. Sebaiknya seorang mahasiswa akuntansi harus memiliki *Ethical Sensitivity* yang baik. Dengan *Ethical Sensitivity* yang baik, seorang mahasiswa akuntansi dapat meminimalisir kasus-kasus pelanggaran etika yang telah terjadi dan akan mengapresiasi para akuntan dengan memberikan persepsi etis kepada para akuntan yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

### 3. *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender* memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dapat dilihat bahwa *Gender* mempunyai pengaruh signifikan dari nilai koefisien regresi  $X_1 * Z$  sebesar -0,217. Angka negatif menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding laki-laki (menurut *dummy* kriteria laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 0).  $X_1 * Z$  adalah model interaksi antara *Moral Reasoning* dan *Gender* yang menghasilkan nilai signifikansi pada angka 0,000 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,050, sehingga variabel *Gender* terbukti memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perempuan memiliki *Moral Reasoning* yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Berdasarkan teori sosialisasi *gender* menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan secara mendasar berbeda dalam perkembangan moral dan kecenderungannya membawa perbedaan nilai pada tempat kerja di saat mereka dihadapkan

pada dunia kerja yang nyata. Nilai, perilaku, dan sikap etis laki-laki dan perempuan cenderung berbeda. Berdasarkan teori ini laki-laki menempatkan nilai lebih pada uang, kemajuan, dan kekuasaan sehingga laki-laki cenderung mengabaikan moral demi mendapatkan apa yang mereka inginkan, sedangkan perempuan lebih berfokus pada hubungan harmonis kepada sesama rekan kerja dan perempuan lebih memiliki perasaan serta penghayatan pada kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya sehingga perempuan lebih dapat menerima norma-norma yang berlaku.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairil Henry (2013) yang menunjukkan bahwa dosen akuntansi perempuan lebih memiliki penalaran moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan dosen akuntansi laki-laki. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revita (2014) yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas perilaku tidak etis akuntan.

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *Gender* berpengaruh signifikan pada hubungan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berhasil didukung oleh data. Hal ini berarti *Gender* dapat memoderasi hubungan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

4. *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender* memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dapat dilihat bahwa *Gender* mempunyai pengaruh signifikan dari nilai koefisien regresi  $X_2*Z$  sebesar -0,341. Angka negatif menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding laki-laki (menurut *dummy* kriteria laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 0).  $X_2*Z$  adalah model interaksi antara *Ethical Sensitivity* dan *Gender* yang menghasilkan nilai signifikansi pada angka 0,047 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,050, sehingga variabel *Gender* terbukti memoderasi pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perempuan memiliki *Ethical Sensitivity* yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Mahasiswa akuntansi perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu etis dan lebih tidak toleran dibandingkan mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap perilaku tidak etis. Dalam dunia kerja pun, perempuan lebih cenderung mentaati peraturan yang sudah ditetapkan demi terciptanya harmonisasi dalam relasi kerja dan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik, sehingga perempuan cenderung lebih etis daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan dalam berfikir dan bertindak cenderung menggunakan perasaan, sedangkan laki-laki cenderung menggunakan logika.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Riswan dan Akhmad (2011) yang menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat perbedaan Sensitivitas Etis antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan, dimana mahasiswa akuntansi perempuan mempersepsikan kecurangan pada saat ujian adalah perbuatan curang, bagi mahasiswa akuntansi laki-laki perbuatan tersebut tidak terlalu curang, karena nilai rata-rata mahasiswa laki-laki relatif lebih kecil atau di bawah rata-rata mahasiswa akuntansi perempuan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adib (2001) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di dalam lingkungan akademik, serta tidak ada perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa bisnis non akuntansi terhadap aktivitas tidak etis yang terjadi di lingkungan akademik.

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa *Gender* berpengaruh signifikan pada hubungan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi berhasil didukung oleh data. Hal ini berarti *Gender* memoderasi hubungan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan



yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada faktor individu *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* yang dimiliki responden dalam membentuk persepsi etis maupun tidak etis terhadap perilaku akuntansi. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,086 atau memiliki pengaruh sebesar 8,6% untuk variabel *Moral Reasoning* dan untuk variabel *Ethical Sensitivity* memiliki nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,162 atau memiliki pengaruh sebesar 16,2%, sehingga menunjukkan banyaknya faktor-faktor lain yang dapat membentuk persepsi etis maupun tidak etis.
2. Responden dan objek penelitian dalam penelitian ini masih terbatas pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sehingga memungkinkan adanya perbedaan kesimpulan apabila dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi (PT) lainnya.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan kuesioner sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan dan pernyataan yang diajukan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x1y)}$  sebesar 0,293 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x1y)}$  sebesar 0,086, dapat diartikan pula besarnya pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 8,6%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,001 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi  $X_1$  0,105 dan bilangan konstantanya 7,248. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 7,248 + 0,105X_1$ . Hal ini berarti *Moral Reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{(x2y)}$  sebesar 0,403 dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{(x2y)}$  sebesar 0,162, dapat diartikan pula besarnya pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yaitu 16,2%. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of*

*significant* ( $0,000 < 0,050$ ). Besarnya nilai koefisien regresi  $X_2$  0,445 dan bilangan konstantanya 7,188. Persamaan garis regresinya adalah  $Y = 7,188 + 0,445X_2$ . Hal ini berarti *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

3. *Gender* dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 3,650 + 0,191X_1 + 8,946Z - 0,217X_1*Z$  dan nilai signifikansinya kurang dari 5% ( $0,000 < 0,050$ ).
4. *Gender* dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 5,100 + 0,612X_2 + 4,516Z - 0,341X_2*Z$  dan nilai signifikansinya kurang dari 5% ( $0,047 < 0,050$ ).

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disajikan beberapa implikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Moral Reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Moral Reasoning* merupakan salah satu faktor individu yang dimiliki mahasiswa Akuntansi untuk dapat memberikan persepsi terkait dengan kejadian yang terjadi di sekitarnya, sehingga dapat memberikan penilaian apakah kejadian tersebut merupakan tindakan etis atau tidak. Hal ini mengandung implikasi agar

kedepannya mahasiswa Akuntansi lebih meningkatkan *Moral Reasoning* yang dimiliki, sehingga dapat memberikan penalaran moral guna membentuk persepsi etis maupun tidak etis atas kejadian yang terjadi di sekitarnya. Cara meningkatkannya yaitu dengan cara menambah pengetahuan mengenai etika dan contoh penyimpangan yang telah terjadi, serta dampak dari penyimpangan tersebut, sehingga mahasiswa akan tahu konsekuensi jika mereka melakukan penyimpangan.

2. *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Ethical Sensitivity* juga merupakan salah satu faktor individu yang dimiliki oleh mahasiswa Akuntansi untuk membentuk persepsi yang benar atas kejadian yang ada, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa kejadian tersebut etis atau tidak. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya mahasiswa Akuntansi lebih meningkatkan *Ethical Sensitivity* yang dimiliki, sehingga mereka bisa lebih peka terhadap perilaku yang menyimpang dari etika. Selain itu, mereka bisa mengambil persepsi bahwa perilaku menyimpang tersebut merupakan perilaku tidak etis dan tidak boleh dilakukan, serta mencari tahu dampak atau konsekuensi apabila mereka melakukan penyimpangan tersebut.
3. *Gender* dapat memoderasi pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Perbedaan *Gender* antara laki-laki dan perempuan terbukti memiliki tingkat *Moral*

*Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* yang berbeda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perempuan memiliki tingkat *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya mahasiswa Akuntansi laki-laki lebih meningkatkan *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* yang dimiliki, sehingga laki-laki juga dapat berpersepsi etis maupun tidak etis atas kejadian yang ada. Pada lembaga pendidikan khususnya universitas cara meningkatkannya yaitu dosen memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa terutama mahasiswa laki-laki atau dengan memberikan *treatment* khusus agar mahasiswa laki-laki bisa lebih meningkatkan *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity*. *Treatment* yang diberikan bisa dengan cara mahasiswa laki-laki dihadapkan kepada dua pilihan yaitu kasus etis dan tidak etis. Ketika mahasiswa laki-laki memilih kasus tidak etis, dosen perlu memberikan pendekatan khusus terhadap mahasiswa tersebut dengan memberikan pengarahan serta dampak dari kasus tersebut.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa akuntansi cenderung memberikan skor yang rendah pada kasus suap menyuap dan

memberikan toleransi atas tindakan yang dapat merugikan orang lain. Sebaiknya mahasiswa mengikuti norma dan etika yang berlaku karena seseorang yang mengikuti norma dan etika akan lebih mempertahankan persepsi etis saat dihadapkan pada situasi tidak etis atau menyimpang. Selain itu, mahasiswa laki-laki yang cenderung memiliki tingkat *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* lebih rendah dibanding perempuan sebaiknya lebih ditingkatkan. Cara meningkatkannya yaitu dengan memperdalam pengetahuan terkait dengan kedua faktor individu tersebut, sehingga mahasiswa laki-laki dapat mengambil persepsi tidak etis ketika dihadapkan dengan kejadian yang menyimpang dari etika.

## 2. Lembaga Pendidikan

Perlu adanya pengembangan kurikulum akuntansi terkait dengan masalah-masalah etika, terutama terkait dengan masalah suap menyuap yang sebenarnya merupakan perilaku tidak etis atau tidak sesuai dengan etika namun banyak mahasiswa yang beranggapan perilaku tersebut etis. Pengembangan kurikulum bisa lebih difokuskan kepada mahasiswa laki-laki yang sering beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang etis. Selain itu, dosen bisa memberikan beberapa contoh kasus pelanggaran etika disertai dengan dampak dari pelanggaran tersebut, sehingga mahasiswa tidak akan meniru perilaku tersebut,

### 3. Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan penelitian, yaitu dengan menambah jumlah populasi penelitian tidak hanya pada mahasiswa akuntansi di satu universitas saja, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan pada universitas lain.
- b. Penelitian akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara atau metode lain agar bisa mendapatkan data yang lebih valid dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Penelitian ini masih terbatas pada *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity*, untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel penelitian yang juga berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2001). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Adriansyah. (2011). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Terhadap Akuntan Syariah". *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin Makassar.
- Andi Kartika. (2013). "Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita Serta Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen". *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1, Mei 2013
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bayu Hardianthi Fitriani. (2010). "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" diakses melalui <http://adriansyahnantu.wordpress.com/2012/01/27/persepsi-mahasiswa-akuntansi-dan-praktisi-terhadap-akuntan-syariah/> pada tanggal 21 Oktober 2014.
- Betz, M., L. O'Connel dan JM Shepard. (1989). "Gender Differences in Proclivity for Unethical Behavior". *Journal of Business Ethics*, Vol. 8.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cohen, J.R., Pant, L.W. dan Sharp, D. (2001). "An Examination Of The Differences In Ethical Decision-Making Between Canadian Business Students And Accounting Professionals". *Journal of Business Ethics*.
- Desi Ika. (2011). "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Dipandang dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Medan)". *Jurnal Keuangan & Bisnis*, Vol. 3 No. 2, Juli 2011.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Erlintan Diyah Novitasari. (2014). "Pengaruh *Love of Money* dan Perilaku *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



- Faisal. (2007). "Tekanan Pengaruh Sosial dalam Menjelaskan Hubungan *Moral Reasoning* Terhadap Keputusan Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Fakih. (2001). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falah. (2006). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etis terhadap Sensitivitas Etis. *Tesis Program Pascasarjana Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Febrianty. (2010). "Pengaruh *Gender, Locus of Control, Intellectual Capital*, dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi". *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*.
- Febrianty. (2011). "Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya dalam Riset-Riset Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1, No. 1.
- Feby Riska Pradita. (2013). "Perbandingan Sensitivitas Etis *Account Officer* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Kota Surabaya. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ferdinandus Rio Priambudi. (2014). "Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Etis Akuntan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardina Jannatunisa. (2014). "Pengaruh *Love of Money* dan *Locus of Control* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hardjoeno. (2002). *Filsafat Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Etika Pertimbangan untuk Keputusan dan Tindakan*. Makassar: Lembaga Penerbitan Unhas.
- Harum Ni'am. (2008). "Utilitarianism: History, Concepts and Roles". *Spektrum Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*. Vol. 5, No.2.
- Herwinda Nurmala Dewi. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)". *Skripsi*. UKDW.
- Himaya Ayu Puspitasari. (2013). "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.

- K. Bertens. (2002). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Khairil Henry. (2013). "Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Gender". *Marwah*, Vol. XXI, No. 2 Desember.
- Kohlberg, L. (2006). "The Cognitive-Development Approach to Moral Education". *Issues in adolescent psychology*. New Jersey: Printice Hall, Inc.
- Kreitner, Robert & Kinicki, Angelo. (2005). *Perilaku Organisasi*. Edisi 5. (Alih bahasa: Erly Suandy). Jakarta: Salemba Empat.
- Liyanarachi, G dan C. Newdick. (2009). "The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing: New-Zealand Evidence. *Journal of Business Ethics* 89.
- Made Pasek, Ni Kadek, dan Anantawikrama. (2014). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 2, No. 1.
- Malia. (2010). "Pengaruh Orientasi Etika dan Pengalaman Akuntan Terhadap Persepsi Etis Tentang Praktik Manajemen Laba". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Bukhari. (2006). "Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal sari* 24.
- Noor Hamid dan Ratnasari. (2005). "Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 01/No 02/Mei 2005.
- Noval Adib. (2001). "Pengaruh Sensitivitas Etis antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV IAI-KPd*. Bandung.
- Noviardy Arif Pratama. (2014). "Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurma Risa. (2011). "Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Universitas Islam '45 Bekasi". *JRAK*, Vol. 1, No.2, Januari.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Pabundu Tika. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palau, Lopez S. (2001). "Ethical Evaluation, Intention, and Orientation of Accountants: Evidence from a Cross-Cultural Examination." *Journal International Advances in Econ. Re.* Vol. 7. No. 3 pp 345-350.
- Rest, J. R. (2000). "A Neo-Kohlbergian Approach To Morality Research." *Journal of Moral education*, Vol 29.
- Revita Mardawati. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riswan Yudhi dan Akhmad Yafiz. (2011). "Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Bisnis Non Akuntansi". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1.
- Ryanto. (2008). "Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito Wirawan. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shaub, M. K. (1989). "An Empirical Examination of the Determinants of Auditors' Ethical Sensitivity". *A Dissertation*, Graduate Faculty of Texas Tech.
- Singgih Santoso. (2000). *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Siti Muthmainah. (2006). "Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis, dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutment Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, Januari.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sukrisno Agoes dan I.C Ardana (2009). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaikhul Falah. (2006). “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika”. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

## A. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi”**.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Luthfie Al-Fithrie  
NIM : 11412144004  
Program Studi/Jurusan : Akuntansi/Pend. Akuntansi

Dengan ini memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dan memberikan informasi pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian. Jawaban yang Anda berikan di dalam lembar kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai akademis dan peneliti menjamin kerahasiaan jawaban Anda. Data yang Anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan karya tulis ilmiah/skripsi tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Nurul Luthfie Al-Fithrie

**I. Isilah data di bawah ini dengan memberikan tanda check (✓) pada salah satu pilihan jawaban**

Nama : .....\*

Usia : ☐ < 19 th ☐ 19 th ☐ 20 th ☐ 21 th ☐ 22 th ☐ > 22 th

Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-laki

Angkatan : .....(wajib diisi)

Semester : .....(wajib diisi)

Mata Kuliah yang telah diambil \*\*: :

☐ Pengauditan I

☐ Pengauditan II

Catatan: \* boleh tidak diisi/*optional*

\*\* boleh diisi lebih dari satu pilihan jawaban

**II. Petunjuk Pengisian Point a**

Saudara/i dimohon untuk memberikan pendapat terhadap tindakan pada scenario di bawah ini dengan **melingkari** jawaban yang sesuai dengan hati nurani, dengan ketentuan sebagai berikut:

**1 = STE** = Sangat Tidak Etis

**3 = E** = Etis

**2 = TE** = Tidak Etis

**4 = SE** = Sangat Etis

**a. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

**Pernyataan:**

1. Ani merupakan mitra dari sebuah kantor akuntan publik, dan baru saja diminta oleh sebuah hotel besar untuk menjadi auditor eksternalnya. Ani mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang substansial di hotel tersebut dan tidak ada niat untuk melepaskan kepemilikan atas saham tersebut, baik dalam jangka pendek ataupun menengah. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnernya tersebut, Ani setuju untuk menerima

permintaan tersebut.			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<p>2. Bima adalah direktur dari sebuah perusahaan multinasional baru di Amerika. Bima disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut untuk menyusun laporan pajak yang jumlah pendapatan dan pengeluarannya dimanipulasi sehingga jumlah hutang pajak yang tertulis menjadi lebih rendah. Bima diberitahu bahwa sebagian besar perusahaan di Amerika lainnya menganggap praktek tersebut merupakan SOP dan hanya melakukan langkah awal dalam proses negosiasi yang kompleks dengan departemen perpajakan di sana. Ketika Bima menemukan bahwa pembayaran pajak yang “seharusnya” akan mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak beberapa kali lipat lebih tinggi daripada yang telah dibayar oleh perusahaan sejenis, Bima memutuskan untuk melakukan hal yang disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut.</p>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<p>3. Candra adalah seorang manajer audit di Dynamic Securities yang merupakan sebuah perusahaan pialang saham. Selama proses pemeriksaan audit, Candra mengetahui bahwa Global Holding yang merupakan klien dari Dynamic Securities, akan mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan cepat saji. Candra membeli saham perusahaan makanan cepat saji tersebut atas nama istrinya sebelum akuisisi yang dilakukan Global Holding tersebut dipublikasikan, sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan besar atas pembelian saham tersebut.</p>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<p>4. Danang adalah seorang mitra dari Dee &amp; Associates, sebuah kantor akuntan publik yang besar. Sebulan yang lalu, KAP tersebut telah bertindak sebagai konsultan untuk memberikan</p>			

<p>penilaian kepada Greenwood Ltd yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan. PT Krakatau yang bergerak diberbagai bidang usaha, berencana untuk mengakuisisi Greenwood. Salah satu direktur dari PT Krakatau merupakan teman Danang, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar Danang bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi akuisisi tersebut. Pada akhirnya, Danang memutuskan untuk menerima penugasan tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit.</p>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<p>5. Erik adalah petugas pembelian yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas ABC menyediakan sebuah villa kepada Erik secara gratis. Erik selalu membeli produk kertas ABC tersebut, meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama.</p>			
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

### III. Petunjuk Pengisian Point b

Saudara/i dimohon untuk memberikan tanda cek (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anggapan atau penilaian masing-masing. Bentuk anggapan atau penilaian yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju



**b. Moral Reasoning (Penalaran Moral)**

**Kasus:**

Andi adalah seorang auditor internal pemerintah, diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi pemerintah. Ia kemudian menemukan beberapa penyalahgunaan anggaran yang menimbulkan kerugian. Namun, Budi sebagai atasan memerintahkan dan mengancam Andi untuk memodifikasi temuan tersebut dikarenakan ia ingin menghindari berurusan dengan pihak berwajib.

Tindakan: Andi menuruti perintah Budi sebagai atasannya dengan alasan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

**Pernyataan:**

No.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tindakan yang diambil Andi merupakan tindakan yang tidak adil.				
2.	Mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar.				
3.	Tindakan yang dilakukan Andi secara moral tidak benar.				
4.	Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut keluarga saya, tindakan yang dilakukan Andi tersebut tidak dapat diterima				
5.	Secara kultural, tindakan Andi tersebut tidak dapat diterima di Indonesia.				
6.	Secara tradisional, tindakan Andi tersebut tidak dapat diterima di Indonesia.				

7.	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai.				
8.	Tindakan yang diambil dapat memuaskan Andi.				
9.	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi Andi.				
10.	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal dan meminimalkan kerugian bagi Andi.				
11.	Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis.				
12.	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.				

#### IV. Petunjuk Pengisian Point c

Saudara/i dimohon untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban sesuai dengan kenyataan yang Anda rasakan (tidak ada jawaban yang benar atau salah).

Bentuk jawaban yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

#### c. *Ethical Sensitivity (Sensitivitas Etis)*

##### *Paragraf Satu*

Rolan adalah senior auditor (pemeriksa) yang bertanggung jawab atas audit terhadap PD Makmur. Rolan diberi batas waktu untuk mengaudit PD Makmur selama 5 bulan terhitung dari bulan November 2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Di lain sisi, pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa staf sedang ditugaskan ke tempat lain dan ada staf senior yang mengundurkan diri sehingga tidak dapat membantu. Rolan tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya jika ia melembur pekerjaan tersebut namun uang lembur yang diberikan oleh

PD Makmur relatif kecil, maka ia memutuskan untuk meminta perpanjangan waktu hingga pertengahan April 2015.

Jika Anda adalah Rolan, apakah langkah yang diambil Rolan tersebut sesuai dengan Anda?

SS	S	TS	STS

### ***Paragraf Dua***

Di tengah pekerjaan Rolan yang menumpuk. Rolan mendapat telepon jika istrinya hendak ke Jakarta dan tiba di bandara pukul 10.00 WIB, karena Rolan tinggal sendiri di Jakarta maka Rolan memutuskan untuk menjemput istrinya. Waktu yang dihabiskan Rolan untuk menjemput istrinya tersebut selama 3 jam.

Jika Anda adalah Rolan, apakah langkah yang diambil Rolan tersebut sesuai dengan Anda?

SS	S	TS	STS

### ***Paragraf Tiga***

Rolan telah memberitahukan pihak pimpinan bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan klien terhadap beberapa proyek. *Pihak pimpinan memihak klien* karena secara teknis masih dapat diterima sehingga Rolan mengubah kertas kerja dan menyatakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Jika Anda adalah Rolan, apakah langkah yang diambil Rolan tersebut sesuai dengan Anda?

SS	S	TS	STS

## **V. Saran**

.....

.....

.....

.....

☺☺☺ TERIMA KASIH ☺☺☺

**B. Data Responden****1. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Responden	PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI					Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	1	2	2	3	11
2	2	2	2	2	2	10
3	2	1	2	2	2	9
4	3	1	1	2	2	9
5	3	1	1	2	2	9
6	2	1	2	2	2	9
7	2	2	2	2	3	11
8	4	3	3	3	3	16
9	2	1	2	1	2	8
10	2	2	2	2	2	10
11	2	2	2	2	2	10
12	2	2	2	1	2	9
13	2	2	2	2	2	10
14	2	2	3	2	2	11
15	2	3	2	3	3	13
16	3	2	3	2	3	13
17	2	2	3	2	3	12
18	2	2	3	2	2	11
19	2	1	3	2	3	11
20	2	2	2	2	1	9
21	3	3	3	3	2	14
22	3	2	2	2	2	11
23	3	3	3	3	3	15
24	3	2	2	2	2	11
25	3	2	3	3	2	13
26	3	3	2	1	4	13
27	3	2	2	3	3	13
28	2	1	2	2	1	8
29	2	2	1	2	2	9
30	2	2	2	2	2	10
31	3	3	3	2	2	13
32	3	2	2	2	3	12
33	3	2	2	2	2	11
34	3	2	3	2	2	12
35	2	2	2	2	2	10
36	3	2	2	2	2	11

Responden	PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI					Skor
	1	2	3	4	5	
37	3	2	3	3	3	14
38	2	1	2	2	2	9
39	2	2	3	3	3	13
40	2	3	2	4	1	12
41	2	3	2	2	3	12
42	2	3	2	2	2	11
43	3	3	3	2	3	14
44	3	2	2	2	2	11
45	2	2	2	2	2	10
46	2	2	2	2	2	10
47	2	2	3	2	3	12
48	3	3	3	3	3	15
49	2	2	3	2	3	12
50	2	2	3	2	3	12
51	2	2	3	3	2	12
52	3	3	3	3	3	15
53	3	3	3	3	3	15
54	2	2	2	2	2	10
55	2	1	1	1	1	6
56	2	1	2	1	2	8
57	1	1	1	2	2	7
58	2	2	2	2	3	11
59	2	1	2	2	2	9
60	2	3	3	2	1	11
61	2	1	3	2	1	9
62	2	3	3	2	2	12
63	2	1	1	1	1	6
64	1	2	1	1	1	6
65	2	2	2	2	2	10
66	2	2	2	2	2	10
67	2	1	2	2	2	9
68	2	2	2	2	2	10
69	2	2	2	2	2	10
70	2	2	2	2	2	10
71	3	4	3	3	2	15
72	3	2	3	3	4	15
73	2	1	2	2	2	9
74	2	1	2	1	2	8
75	3	1	2	1	2	9

Responden	PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI					Skor
	1	2	3	4	5	
76	3	2	3	3	1	12
77	3	1	2	2	2	10
78	2	1	2	2	3	10
79	2	3	2	3	3	13
80	2	2	3	2	2	11
81	3	3	3	2	1	12
82	2	1	3	3	4	13
83	3	3	3	3	1	13
84	2	1	2	2	2	9
85	2	2	3	2	3	12
86	3	3	2	3	3	14
87	1	1	1	1	2	6
88	2	2	2	2	2	10
89	2	1	2	2	2	9
90	2	2	2	2	2	10
91	3	1	2	2	3	11
92	3	1	2	2	3	11
93	2	2	2	2	3	11
94	2	1	2	1	2	8
95	3	2	2	2	1	10
96	2	1	2	1	1	7
97	2	1	1	2	2	8
98	2	2	2	2	2	10
99	2	1	2	1	2	8
100	3	3	3	2	2	13
101	2	2	2	1	2	9
102	3	1	2	1	1	8
103	3	1	3	2	2	11
104	2	2	3	2	2	11
105	3	3	3	3	4	16
106	2	2	2	1	1	8
107	2	2	2	2	3	11
108	3	3	3	2	2	13
109	3	1	2	2	3	11
110	3	1	2	2	1	9
111	2	2	2	1	2	9
112	2	1	2	2	2	9
113	2	1	2	2	2	9
114	2	2	2	2	2	10

Responden	PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI					Skor
	1	2	3	4	5	
115	2	1	1	2	2	8
	269	216	257	235	252	

## 2. Moral Reasoning

Responden	MORAL REASONING												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
2	3	1	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	21
3	4	1	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	39
4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	40
5	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	19
6	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	26
7	3	1	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	26
8	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
9	3	2	2	3	2	4	2	4	4	2	2	4	34
10	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	33
11	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
12	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22
13	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	34
14	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	31
15	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	40
16	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	34
17	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
18	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	36
19	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	31
20	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	25
21	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	42
22	3	1	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	30
23	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	16
24	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	34
25	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	34
26	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	41
27	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	29
28	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	27
29	4	3	3	4	3	4	3	1	4	2	3	4	38
30	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	35
31	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	33
32	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	42

Responden	MORAL REASONING												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38
34	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39
35	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	31
36	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	33
37	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	42
38	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	28
39	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	40
40	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	39
41	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	38
42	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	34
43	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	23
44	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34
45	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
47	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	31
48	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
49	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	32
50	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	31
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
53	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	29
54	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	32
55	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	24
56	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	28
57	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	41
58	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	35
59	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	33
60	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	38
61	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	29
62	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	24
63	4	3	4	4	3	3	2	2	1	1	3	4	34
64	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40
65	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	33
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
67	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	1	1	23
68	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	33
69	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	33
70	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	3	4	33
71	3	2	4	4	4	4	3	1	1	2	3	1	32



Responden	MORAL REASONING												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
72	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	40
73	3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	3	3	34
74	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	34
75	4	2	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	39
76	4	1	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	37
77	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	31
78	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	34
79	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
80	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	36
81	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	39
82	3	2	4	4	3	3	2	1	2	2	3	3	32
83	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	42
84	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
85	3	2	4	2	2	2	2	1	2	3	3	3	29
86	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33
87	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	24
88	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	28
89	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	36
90	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
91	3	2	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2	27
92	3	2	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2	27
93	4	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	26
94	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	28
95	4	3	4	3	3	3	4	1	2	2	3	4	36
96	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	22
97	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	31
98	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
99	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	26
100	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
101	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	25
102	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	23
103	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	36
104	4	3	4	3	2	3	2	1	2	1	3	3	31
105	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	22
106	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	4	37
107	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	31
108	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	40
109	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
110	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	3	34

Responden	<i>MORAL REASONING</i>												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
111	4	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	26
112	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	26
113	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	28
114	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	32
115	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	31
	344	286	339	348	315	325	308	252	300	287	326	345	

### 3. *Ethical Sensitivity*

Responden	<i>ETHICAL SENSITIVITY</i>			Skor
	1	2	3	
1	2	2	4	8
2	4	3	3	10
3	2	2	3	7
4	3	4	4	11
5	3	3	4	10
6	4	4	3	11
7	3	4	4	11
8	4	4	4	12
9	2	3	2	7
10	3	3	3	9
11	3	3	4	10
12	1	2	2	5
13	3	2	2	7
14	2	4	2	8
15	4	3	3	10
16	3	3	4	10
17	3	2	3	8
18	4	2	4	10
19	3	3	4	10
20	2	2	1	5
21	4	4	3	11
22	3	2	4	9
23	1	2	2	5
24	2	3	3	8
25	4	3	4	11
26	4	3	4	11
27	3	4	3	10
28	2	2	2	6

Responden	<i><b>ETHICAL SENSITIVITY</b></i>			<b>Skor</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
29	1	2	3	6
30	1	2	2	5
31	2	1	2	5
32	3	3	3	9
33	3	3	3	9
34	3	3	4	10
35	2	2	2	6
36	3	3	3	9
37	3	4	4	11
38	2	2	2	6
39	3	4	3	10
40	4	3	3	10
41	3	3	3	9
42	2	2	2	6
43	3	4	4	11
44	3	3	2	8
45	3	3	2	8
46	2	2	2	6
47	3	3	3	9
48	3	4	4	11
49	3	3	3	9
50	3	3	3	9
51	3	2	3	8
52	4	4	3	11
53	4	4	4	12
54	3	2	2	7
55	2	2	1	5
56	1	2	2	5
57	4	3	3	10
58	2	3	3	8
59	2	2	2	6
60	2	3	3	8
61	3	2	2	7
62	2	2	2	6
63	2	1	2	5
64	4	3	3	10
65	3	3	3	9
66	3	3	3	3
67	2	2	2	6

Responden	<i>ETHICAL SENSITIVITY</i>			Skor
	1	2	3	
68	3	3	3	9
69	3	3	1	7
70	3	3	2	8
71	2	3	1	6
72	2	3	1	6
73	3	3	2	8
74	3	3	2	8
75	3	3	1	7
76	2	3	2	7
77	2	3	2	7
78	3	2	2	7
79	2	2	2	6
80	3	2	3	8
81	3	3	2	8
82	2	2	1	5
83	4	4	3	11
84	3	3	2	8
85	3	3	2	8
86	3	3	3	9
87	2	2	1	5
88	2	2	2	6
89	2	2	2	6
90	2	3	2	7
91	3	2	2	7
92	3	3	2	8
93	2	2	2	6
94	1	2	2	5
95	2	2	2	6
96	2	1	2	5
97	2	2	3	7
98	2	2	2	6
99	1	2	2	5
100	3	2	2	7
101	2	2	2	6
102	3	2	2	7
103	3	3	3	9
104	3	3	2	8
105	2	2	2	6
106	4	3	2	9

Responden	<i><b>ETHICAL SENSITIVITY</b></i>			Skor
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
107	2	3	4	9
108	4	3	3	10
109	3	3	3	9
110	2	3	2	7
111	1	2	3	6
112	4	4	3	11
113	2	2	2	6
114	3	2	2	7
115	2	2	3	7
	306	308	296	

#### 4. Gender, Umur, Angkatan, dan Mata Kuliah

Responden	<i>Gender</i>	Umur	Angkatan	Mata Kuliah	
	L/P			Audit 1	Audit 2
1	1	22	2011	√	√
2	0	21	2011	√	√
3	0	22	2011	√	√
4	0	21	2011	√	√
5	0	22	2011	√	√
6	0	20	2011	√	√
7	1	21	2011	√	√
8	0	22	2011	√	√
9	0	21	2011	√	√
10	0	22	2011	√	√
11	1	19	2011	√	√
12	1	21	2011	√	√
13	0	22	2011	√	√
14	1	21	2011	√	√
15	0	21	2011	√	√
16	0	21	2011	√	√
17	1	22	2011	√	√
18	0	21	2011	√	√
19	0	21	2011	√	√
20	0	21	2011	√	√
21	0	21	2011	√	√
22	0	21	2011	√	√
23	1	22	2011	√	√
24	1	21	2011	√	√

Responden	Gender	Umur	Angkatan	Mata Kuliah	
	L/P			Audit 1	Audit 2
25	1	21	2011	√	√
26	1	22	2011	√	√
27	0	21	2011	√	√
28	0	22	2011	√	√
29	0	22	2011	√	√
30	1	21	2011	√	√
31	1	21	2012	√	√
32	0	20	2012	√	√
33	1	21	2012	√	√
34	0	20	2012	√	√
35	1	20	2012	√	√
36	1	20	2012	√	√
37	0	22	2012	√	√
38	0	22	2012	√	√
39	0	20	2012	√	√
40	0	20	2012	√	√
41	1	20	2012	√	√
42	1	19	2012	√	√
43	1	21	2012	√	√
44	0	20	2012	√	√
45	1	21	2012	√	√
46	0	20	2012	√	√
47	1	20	2012	√	√
48	1	21	2012	√	√
49	1	21	2012	√	√
50	1	20	2012	√	√
51	0	20	2012	√	√
52	0	20	2012	√	√
53	1	20	2012	√	√
54	0	20	2012	√	√
55	0	22	2014	√	√
56	0	20	2014	√	√
57	0	22	2014	√	√
58	1	22	2014	√	√
59	0	21	2014	√	√
60	1	22	2014	√	√
61	0	22	2014	√	√
62	1	21	2014	√	√
63	1	21	2014	√	√

Responden	Gender	Umur	Angkatan	Mata Kuliah	
	L/P			Audit 1	Audit 2
64	0	22	2014	√	√
65	1	21	2014	√	√
66	1	21	2014	√	√
67	0	21	2014	√	√
68	0	20	2014	√	√
69	1	20	2014	√	√
70	0	20	2014	√	√
71	1	21	2014	√	√
72	0	21	2014	√	√
73	0	21	2014	√	√
74	0	22	2014	√	√
75	0	21	2014	√	√
76	1	22	2014	√	√
77	0	>22	2014	√	√
78	0	>22	2014	√	√
79	1	22	2011	√	√
80	0	>22	2011	√	√
81	1	>22	2011	√	√
82	1	22	2011	√	√
83	1	22	2011	√	√
84	0	22	2011	√	√
85	0	21	2011	√	√
86	1	>22	2011	√	√
87	0	22	2011	√	√
88	1	21	2011	√	√
89	0	21	2011	√	√
90	0	20	2011	√	√
91	1	21	2011	√	√
92	1	21	2011	√	√
93	1	21	2011	√	√
94	0	22	2011	√	√
95	0	21	2011	√	√
96	0	22	2011	√	√
97	0	21	2011	√	√
98	1	22	2011	√	√
99	0	22	2011	√	√
100	1	21	2011	√	√
101	0	21	2011	√	√
102	0	22	2011	√	√

Responden	<i>Gender</i>	Umur	Angkatan	Mata Kuliah	
	L/P			Audit 1	Audit 2
103	0	22	2011	√	√
104	1	22	2011	√	√
105	1	21	2011	√	√
106	0	21	2011	√	√
107	1	22	2011	√	√
108	1	21	2011	√	√
109	0	22	2011	√	√
110	0	22	2011	√	√
111	0	21	2011	√	√
112	0	20	2011	√	√
113	0	20	2012	√	√
114	0	20	2012	√	√
115	0	21	2011	√	√



### C. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

##### a. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

		Correlations					
		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	TOTAL_PE
PE1	Pearson Correlation	1	.303	.139	.410*	.382*	.647**
	Sig. (2-tailed)		.104	.463	.024	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PE2	Pearson Correlation	.303	1	.393*	.409*	.392*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.104		.032	.025	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PE3	Pearson Correlation	.139	.393*	1	.351	.278	.645**
	Sig. (2-tailed)	.463	.032		.057	.137	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PE4	Pearson Correlation	.410*	.409*	.351	1	.106	.651**
	Sig. (2-tailed)	.024	.025	.057		.576	.000
	N	30	30	30	30	30	30
PE5	Pearson Correlation	.382*	.392*	.278	.106	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.037	.032	.137	.576		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_PE	Pearson Correlation	.647**	.757**	.645**	.651**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





MR10	Pearson Correlation	.521**	.321	.452*	.503**	.358	.078	.573**	.336	.190	1	.440*	.333	.546**
	Sig. (2-tailed)	.003	.083	.012	.005	.052	.682	.001	.070	.314		.015	.073	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MR11	Pearson Correlation	.535**	.377*	.819**	.805**	.658**	.637**	.619**	.206	.502**	.440*	1	.793**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.002	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.275	.005	.015		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MR12	Pearson Correlation	.448*	.522**	.651**	.718**	.561**	.668**	.545**	.344	.445*	.333	.793**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.013	.003	.000	.000	.001	.000	.002	.063	.014	.073	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL_MR	Pearson Correlation	.690**	.627**	.829**	.910**	.797**	.768**	.808**	.477**	.704**	.546**	.840**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. *Ethical Sensitivity (X<sub>2</sub>)***Correlations**

		ES1	ES2	ES3	TOTAL_MS
ES1	Pearson Correlation	1	.512**	.569**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.004	.001	.000
	N	30	30	30	30
ES2	Pearson Correlation	.512**	1	.320	.734**
	Sig. (2-tailed)	.004		.085	.000
	N	30	30	30	30
ES3	Pearson Correlation	.569**	.320	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.001	.085		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL_MS	Pearson Correlation	.884**	.734**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PE1	8.5000	3.017	.437	.655
PE2	9.0333	2.585	.554	.601
PE3	8.7333	2.961	.414	.665
PE4	8.8333	3.040	.451	.650
PE5	8.6333	2.861	.416	.665

**b. Moral Reasoning (X<sub>1</sub>)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MR1	29.5667	48.530	.631	.916
MR2	30.4333	48.116	.544	.920
MR3	29.7000	46.079	.788	.909
MR4	29.6667	45.264	.888	.905
MR5	29.9667	46.861	.751	.911
MR6	30.0000	46.000	.709	.913
MR7	29.9000	46.438	.763	.910
MR8	30.3667	50.240	.376	.927
MR9	29.3000	46.424	.627	.917
MR10	30.1667	51.523	.489	.921
MR11	29.9000	44.783	.796	.908
MR12	29.6333	46.792	.758	.911

c. *Ethical Sensitivity* ( $X_2$ )

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ES1	5.9333	1.857	.667	.483
ES2	5.8667	2.809	.477	.722
ES3	5.6000	2.455	.527	.665



## D. Statistik Deskriptif

### 1. Tabel Statistik Deskriptif

Statistics

	MR	ES	PE
N Valid	115	115	115
Missing	0	0	0
Mean	32.8261	7.8609	10.6870
Median	33.0000	8.0000	11.0000
Mode	34.00	6.00	10.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	6.16336	1.99511	2.20591
Variance	37.987	3.980	4.866
Range	31.00	9.00	10.00
Minimum	16.00	3.00	6.00
Maximum	47.00	12.00	16.00
Sum	3775.00	904.00	1229.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## PE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	4	3.5	3.5	3.5
	7	2	1.7	1.7	5.2
	8	10	8.7	8.7	13.9
	9	20	17.4	17.4	31.3
	10	21	18.3	18.3	49.6
	11	21	18.3	18.3	67.8
	12	13	11.3	11.3	79.1
	13	12	10.4	10.4	89.6
	14	4	3.5	3.5	93.0
	15	6	5.2	5.2	98.3
	16	2	1.7	1.7	100.0
Total		115	100.0	100.0	

**MR**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	.9	.9	.9
	19	1	.9	.9	1.7
	21	1	.9	.9	2.6
	22	3	2.6	2.6	5.2
	23	3	2.6	2.6	7.8
	24	3	2.6	2.6	10.4
	25	2	1.7	1.7	12.2
	26	6	5.2	5.2	17.4
	27	3	2.6	2.6	20.0
	28	5	4.3	4.3	24.3
	29	4	3.5	3.5	27.8
	30	1	.9	.9	28.7
	31	10	8.7	8.7	37.4
	32	8	7.0	7.0	44.3
	33	11	9.6	9.6	53.9
	34	13	11.3	11.3	65.2
	35	6	5.2	5.2	70.4
	36	6	5.2	5.2	75.7
	37	2	1.7	1.7	77.4
	38	4	3.5	3.5	80.9
	39	5	4.3	4.3	85.2
	40	6	5.2	5.2	90.4
	41	2	1.7	1.7	92.2
	42	4	3.5	3.5	95.7
	45	1	.9	.9	96.5
	46	2	1.7	1.7	98.3
	47	2	1.7	1.7	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

**ES**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	.9	.9	.9
	5	13	11.3	11.3	12.2
	6	21	18.3	18.3	30.4
	7	18	15.7	15.7	46.1
	8	18	15.7	15.7	61.7
	9	16	13.9	13.9	75.7
	10	14	12.2	12.2	87.8
	11	12	10.4	10.4	98.3
	12	2	1.7	1.7	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

## 2. Perhitungan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

### a. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= \frac{1}{2} (25)$$

$$= 12,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= \frac{1}{6} (15)$$

$$= 2,5$$

Kategori Penilaian:

$$\text{Tidak Etis} : X < (Mi - SDi)$$

$$X < (12,5 - 2,5)$$

$$X < 10$$

$$\text{Etis} : (Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$(12,5 - 2,5) \leq X \leq (12,5 + 2,5)$$

$$10 \leq X \leq 15$$

$$\text{Sangat Etis} : X > (Mi + SDi)$$

$$X > (12,5 + 2,5)$$

$$X > 15$$

**b. Moral Reasoning**

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (48-12)$$

$$= \frac{1}{2} (36)$$

$$= 18$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (48 - 12)$$

$$= \frac{1}{6} (36)$$

$$= 6$$

Kategori Penilaian:

$$\text{Rendah} : X < (Mi - SDi)$$

$$X < (18 - 6)$$

$$X < 12$$

$$\text{Sedang} : (Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$(18 - 6) \leq X \leq (18 + 6)$$

$$12 \leq X \leq 24$$

$$\text{Tinggi} : X > (Mi + SDi)$$

$$X > (18 + 6)$$

$$X > 24$$

c. *Ethical Sensitivity*

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= \frac{1}{2} (15) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= \frac{1}{6} (9) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Kategori Penilaian:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &: X < (\text{Mi} - \text{SDi}) \\ &X < (7,5 - 1,5) \\ &X < 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &: (\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X \leq (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &(7,5 - 1,5) \leq X \leq (7,5 + 1,5) \\ &6 \leq X \leq 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &: X > (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &X > (7,5 + 1,5) \\ &X > 9 \end{aligned}$$

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.99387725
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.093
	Negative		-.060
Kolmogorov-Smirnov Z			.995
Asymp. Sig. (2-tailed)			.276
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data			

### 2. Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PE * MR	Between Groups	(Combined)	204.788	26	7.876	1.981	.010
		Linearity	47.541	1	47.541	11.955	.001
		Deviation from Linearity	157.247	25	6.290	1.582	.062
	Within Groups		349.942	88	3.977		
	Total		554.730	114			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PE * ES	Between Groups	(Combined)	139.149	8	17.394	4.436	.000
		Linearity	89.914	1	89.914	22.934	.000
		Deviation from Linearity	49.235	7	7.034	1.794	.096
	Within Groups		415.582	106	3.921		
	Total		554.730	114			



### 3. Multikolinearitas

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ES, MR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.168	2.01160

a. Predictors: (Constant), ES, MR

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.518	2	50.759	12.544	.000 <sup>a</sup>
	Residual	453.212	112	4.047		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), ES, MR

b. Dependent Variable: PE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.881	1.087		5.408	.000		
	MR	.056	.033	.158	1.693	.093	.842	1.188
	ES	.376	.103	.340	3.652	.000	.842	1.188

a. Dependent Variable: PE

#### 4. Heteroskedastisitas

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ES, MR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.097 <sup>a</sup>	.009	-.008	1.38235

a. Predictors: (Constant), ES, MR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.025	2	1.013	.530	.590 <sup>a</sup>
	Residual	214.019	112	1.911		
	Total	216.044	114			

a. Predictors: (Constant), ES, MR

b. Dependent Variable: ABS\_RES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.124	.747		2.842	.005
	MR	-.022	.023	-.100	-.973	.333
	ES	.006	.071	.008	.079	.937

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## F. Uji Hipotesis

### 1. Regresi Linear Sederhana

#### a. $X_1 - Y$

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 <sup>a</sup>	.086	.078	2.11858

a. Predictors: (Constant), MR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.541	1	47.541	10.592	.001 <sup>a</sup>
	Residual	507.189	113	4.488		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), MR

b. Dependent Variable: PE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.248	1.075		6.741	.000
	MR	.105	.032	.293	3.255	.001

a. Dependent Variable: PE

b.  $X_2 - Y$ Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ES <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.155	2.02816

a. Predictors: (Constant), ES

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.914	1	89.914	21.859	.000 <sup>a</sup>
	Residual	464.817	113	4.113		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), ES

b. Dependent Variable: PE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.188	.772		9.311	.000
	ES	.445	.095	.403	4.675	.000

a. Dependent Variable: PE

## 2. Moderated Regression Analysis (MRA)

### HIPOTESIS 3 (H<sub>3</sub>)

#### a. Persamaan 1.1

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 <sup>a</sup>	.086	.078	2.11858

a. Predictors: (Constant), MR

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.541	1	47.541	10.592	.001 <sup>a</sup>
	Residual	507.189	113	4.488		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), MR

b. Dependent Variable: PE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.248	1.075		6.741	.000
	MR	.105	.032	.293	3.255	.001

a. Dependent Variable: PE

## b. Persamaan 1.2

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GENDER, MR <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.240	1.92347

a. Predictors: (Constant), GENDER, MR

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.362	2	70.181	18.969	.000 <sup>a</sup>
	Residual	414.369	112	3.700		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), GENDER, MR

b. Dependent Variable: PE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.367	.992		6.420	.000
	MR	.108	.029	.303	3.708	.000
	GENDER	1.822	.364	.409	5.009	.000

a. Dependent Variable: PE

## c. Persamaan 1.3

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MR.GENDER, MR, GENDER <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.322	1.81635

a. Predictors: (Constant), MR.GENDER, MR, GENDER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.527	3	62.842	19.048	.000 <sup>a</sup>
	Residual	366.204	111	3.299		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), MR.GENDER, MR, GENDER

b. Dependent Variable: PE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.650	1.176		3.104	.002
	MR	.191	.035	.535	5.447	.000
	GENDER	8.946	1.896	2.009	4.719	.000
	MR.GENDER	-.217	.057	-1.637	-3.821	.000

a. Dependent Variable: PE

**HIPOTESIS 4 (H<sub>4</sub>)****a. Persamaan 2.1****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ES <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.155	2.02816

a. Predictors: (Constant), ES

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89.914	1	89.914	21.859	.000 <sup>a</sup>
	Residual	464.817	113	4.113		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), ES

b. Dependent Variable: PE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.188	.772		9.311	.000
	ES	.445	.095	.403	4.675	.000

a. Dependent Variable: PE



## b. Persamaan 2.2

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GENDER, ES <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.321	1.81727

a. Predictors: (Constant), GENDER, ES

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.855	2	92.427	27.987	.000 <sup>a</sup>
	Residual	369.876	112	3.302		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), GENDER, ES

b. Dependent Variable: PE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.312	.711		8.882	.000
	ES	.459	.085	.415	5.374	.000
	GENDER	1.843	.344	.414	5.362	.000

a. Dependent Variable: PE

## c. Persamaan 2.3

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ES.GENDER, ES, GENDER <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.339	1.79300

a. Predictors: (Constant), ES.GENDER, ES, GENDER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.881	3	65.960	20.517	.000 <sup>a</sup>
	Residual	356.849	111	3.215		
	Total	554.730	114			

a. Predictors: (Constant), ES.GENDER, ES, GENDER

b. Dependent Variable: PE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.100	.924		5.518	.000
	ES	.612	.114	.553	5.390	.000
	GENDER	4.516	1.371	1.014	3.295	.001
	ES.GENDER	-.341	.169	-.631	-2.013	.047

a. Dependent Variable: PE

